



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBIJAKAN EKSPANSI INVESTASI PADA
PT PERKEBUNAN NUSANTARA IX SEMARANG
TAHUN 2002-2004**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada
Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**W A R N O
3351401078**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN EKONOMI
2005**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Ekspansi Investasi pada PT Perkebunan Nusantara IX Semarang Tahun 2002-2004 “ ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari :
Tanggal : Juli 2005

Mengetahui
Pembimbing Skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Heriyanto, MBA
NIP. 131658236

Dr. Rusdarti, MSi
NIP.131411053

Ketua Jurusan Ekonomi
Universitas Negeri Semarang

Drs. Kusmuriyanto MSi.
NIP.131404309

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 30 Agustus 2005

Penguji Skripsi

Dra. Margunani, MP
NIP. 13570076

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Heriyanto, MBA
NIP. 131658236

Dr. Rusdarti, MSi
NIP.131411053

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. Sunardi, MM
NIP.130367998

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- ⇒ Bermimpilah dan raih impianmu.
- ⇒ Terkadang manusia melakukan tindakan bodoh padahal mereka mengetahui itu, hanya sekedar untuk menuruti tuntutan hati.
- ⇒ Apapun yang kita terima apakah senang ataupun sedih itu semua bermanfaat untuk meningkatkan kearifan kita, tanpa itu semua kita takkan bisa mendapatkan pola fikir yang bijaksana. (Alhadist)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan kasih sayang –Nya

kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayah, Bunda, Saudara-saudaraku
2. Keluarga besar Ponpes Durrotu Aswaja yang kucintai
3. Keluarga besar akuntansi , Fakultas Ilmu Sosial
4. Keluarga besar Perum Perkebunan Nusantara IX
Semarang
5. Pembaca yang budiman

SARI

Warno, 2005. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Ekspansi Investasi pada PT Perkebunan Nusantara IX Semarang Tahun 2002-2004. Sarjana Ekonomi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Drs. Heriyanto, MBA, Dr. Rusdarti, M.Si. Terdiri dari 92 halaman.

Kata Kunci : Investasi, Kebijakan Ekspansi investasi, PT Perkebunan Nusantara IX Semarang

Laba merupakan unsur penting karena menentukan kelangsungan hidup dari perusahaan. Dalam menjalankan usahanya agar perusahaan menjadi lebih besar dan profitable salah satu kendalanya adalah keterbatasan modal maka penulis meneliti Faktor-faktor apa saja dan berapa besar yang mempengaruhi ekspansi investasi pada PT Perkebunan Nusantara IX Jateng tahun 2002-2004 baik secara simultan maupun secara parsial, tujuan penelitian agar perusahaan maupun pembaca dapat mengetahui apa saja dan berapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi ekspansi investasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara IX Jateng sedangkan sampelnya adalah laporan keuangan (Neraca, Laporan Rugi/Laba, Laporan Perubahan Modal, Anggaran) dari PT Perkebunan Nusantara IX Jateng dari tahun 2002-2004 yang meliputi 36 bulan dan variabel yang diteliti adalah taksiran laba di masa datang (X_1), Return on Investment (ROI) (X_2), Risiko Investasi (X_3), pajak penghasilan (X_4). Prosedur pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara dan dokumentasi serta studi pustaka. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan analisis klasik.

Dari analisis regresi berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh dari variabel bebas (Taksiran laba di masa datang (X_1), Return on Investment (ROI) (X_2), Risiko Investasi (X_3), pajak penghasilan (X_4),) terhadap variabel terikatnya yaitu Ekspansi Investasi (Y). Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil analisis Freg diperoleh $F_{Hitung} = 7,787$. Pada $\alpha = 5\%$ dengan dk pembilang 4 dan dk penyebut 36 diperoleh $F_{Tabel} = 2,04$, karena $F_{Hitung} > F_{Tabel}$, maka persamaan regresi tersebut signifikan, diperoleh koefisiensi determinasi secara simultan atau bersama-sama sebesar 50,1 %, dan sisanya sebesar 40,9 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Dari uraian diatas disarankan dalam mengambil kebijakan ekspansi investasi manajer perlu mempertimbangkan faktor Taksiran laba di masa datang, Return on Investment (ROI), Risiko Investasi, serta Pajak Penghasilan. Disamping itu perusahaan juga perlu menyusun laporan tersebut secara tersendiri sehingga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tiap periode

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat-NYA sehingga kami dapat menyusun laporan Skripsi dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspansi Investasi Pada PT Perkebunan Nusantara IX Semarang Tahun 2002-2004” dengan baik.

Laporan Skripsi ini di susun untuk menyelesaikan mata kuliah Skripsi sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ilmu Sosial jurusan ekonomi Program studi Akuntansi SI Universitas Negeri Semarang.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terim kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Ari Tri Sugito, S.H, M.M, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Sunardi, Dekan FIS Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Kusmuriyanto, M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi FIS Universitas Negeri Semarang.
4. Drs.Heriyanto,MBA dan Dr.Rusdarti, MSi selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam pelaksanaan maupun penyusunan laporan
5. Bp. TH. A. Wahyudjati, STP. Selaku pimpinan Perum Perkebunan IX Semarang yang telah memberikan ijin untuk bisa melaksanakan Penelitian..
6. Bp Dedi yang telah membantu dan membimbing kami dalam pelaksanaan penelitian di Perum Perkebunan Nusantara Unit IX Jateng.

7. Ayah, Bunda, keluarga besar PONPES DURROTU ASWAJA terercinta dan saudaraku yang selalu mendukungku secara moral dan material
8. Semua pihak yang terkait yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Kami menyadari bahwa laporan yang kami susun ini masih sangat jauh dari sempurna. Sumbangan, pemikiran dan saran sangat kami butuhkan dan kami hargai agar langkah kecil kami lebih mempunyai makna dan arah.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, kami ucapkan terimakasih dan senoga laporan ini bermanfaat bagi kami dan pembaca pada umumnya .

Semarang, 5 Juli 2005

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SARI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Alasan pemilihan judul	1
1.2. Permasalahan	1
1.3. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	4
1.4. Penegasan Istilah.....	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	
2.1. Pengertian Investasi	6
2.2. Proses Pengambilan Kebijakan Investasi	6
2.1. Pengakuan dan Perumusan Masalah	7
2.2. Pencarian Tindakan Alternatif dan Kuantifikasi Konsekuensinya Masing –Masing.....	8
2.3. Pemilihan Alternatif Optimum Atau Alternatif Yang Memuaskan	9
2.4. Implementasi dan Tindakan	11
2.3. Jenis Investasi	12
2.3.1. Investasi Berdasar Tujuan	12
2.3.2. Klasifikasi Investasi Menurut Mulyadi	

	1. Investyasi Yang Menghasilkan Laba	
13		
	2. Investasi Yang Tidak Menghasilkan Laba	
13		
	3. Investasi Dalam Penggantian Mesin Dan Ekuipmen	
14		
	4. Investasi Dalam Perluasan Usaha	
15		
	2.2.3. Kriteria Yang Perlu Dipertimbangkan	
	Dalam Pengambilan Kebijakan Ekspansi Investasi.....	
16		
	1. Nilai Waktu Mata Uang.....	
16		
	2. Risiko dan Ketidakpastian	
20		
	3. Pajak Penghasilan.....	
26		
	4. Taksiran Laba Masa Yang Akan Datang.....	
27		
	5. ROI (Return On Investment).....	
29		
	2.4. Kerangka Berfikir.....	
31		
	2.5. Hipotesis	
33		
	BAB III METODE PENELITIAN	
	3.1. Populai Penelitian	
34		

3.2. Sampel Penelitian.....	34
3.3. Variabel Penelitian.....	34
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5. Sumber Data	39
3.6. Metode Analisis Data.....	39

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran umum PT Perkebunan Nusantara IX Semarang.....	45
4.2. Hasil Penelitian	61
4.3. Pembahasan.....	... 67

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

1.1. Simpulan	67
1.2. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Wilayah Kerja Unit Usaha PTPN. IX Divisi Tanaman Tah	51
Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial	55
Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Investasi, Taksiran Laba Dimasa Yang Akan Datang, Aktiva	70
Lampiran 2. Total Ficed Cost, Total Variabel Cost, Total Sale	71
Lampiran 3. Laba Sebelum Pajak, Laba Bersih	72
Lampiran 4. Return On Investment	73
Lampiran 5. Risiko Investasi	75
Lampiran 6. Pajak Penghasilan	77
Lampiran 7. Nilai Waktu Mata Uang	79
Lampiran 8. Hasil Penelitian (Investasi (Y), Taksiran Laba di Masa Datang (X_1), Return on Investment (ROI) (X_2), Risiko Investasi (X_3), Nilai Waktu Uang (X_4), serta Pajak Penghasilan (X_5)	81
Lampiran 9. Hasil Penelitian (Investasi (Y), Taksiran Laba di Masa Datang (X_1), Return on Investment (ROI) (X_2), Risiko Investasi (X_3), Nilai Waktu Uang (X_4), serta Pajak Penghasilan (X_5))dalam ratusan juta	83
Lampiran 10. Analisis Menggunakan SPSS	85
Lampiran 10. Tabel Nilai F Tabel	89
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian	90
Lampiran 12. Surat Penerimaan Penelitian	92
Lampiran 13. Struktur Organisasi	92

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Alasan Pemilihan Judul

Tujuan dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba walaupun harus diperhatikan juga masalah tanggung jawab sosial. Laba merupakan unsur terpenting karena menentukan kelangsungan hidup dari perusahaan. Dalam menjalankan usahanya agar perusahaan menjadi lebih besar dan profitable salah satu kendalanya adalah keterbatasan modal.

Investasi adalah pengkaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang (Mulyadi, 2001:336). Sekali investasi diputuskan maka perusahaan akan terikat pada jalan panjang di masa yang akan datang yang sudah dipilih, yang tidak mudah untuk diperkirakan karena banyak berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Keputusan mengenai investasi biasanya cukup sulit karena memerlukan penilaian mengenai situasi di masa yang akan datang. Makin jauh ke depan yang harus diramalkan, makin menjadi sukar dalam proses itu. Ketidakpastian masa depan disebabkan oleh perubahan teknologi, ekonomi, dan sosial, kekuatan-kekuatan persaingan dan tindakan-tindakan pemerintah. Yang terakhir ini, bahkan sering kali telah banyak menambah lagi ketidakpastian baru yang sulit diestimasikan sebelumnya. Perubahan

yang terjadi terus menerus dan cepat dalam sasaran-sasaran ekonomi, peraturan fiskal, intensif untuk investasi dan sebagainya telah menambah banyak ketidak pastian dalam keputusan investasi.

Salah satu tugas utama di dalam persoalan kebijaksanaan investasi adalah melakukan estimasi terhadap pengeluaran dan penerimaan uang yang akan diterima dari investasi tersebut pada waktu yang akan datang. Perhitungan terhadap nilai investasi dengan nilai penerimaan di masa depan (*future cash flow*) ini akan dapat dipakai sebagai pedoman kebijaksanaan investasi tersebut. Hasil perbandingan itu akan merupakan informasi bagi kita untuk menilai apakah ekonomis tidaknya suatu rencana investasi tertentu. Penilaian dengan perbandingan kedua hal tersebut amat penting karena perusahaan menginvestasikan uang sekarang dengan harapan dapat memperoleh uang yang lebih besar jumlahnya di masa depan.

Perusahaan dalam mencari investor ataupun meminjam modal dari Bank harus sangat berhati-hati dengan berbagai pertimbangan sesuai kriteria yang telah diperoleh perusahaan baik internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Oleh karena itu, maka untuk menambah keyakinan perusahaan apakah akan mencari investor atau akan meminjam modal dari Bank, perusahaan memerlukan berbagai informasi manajemen dan informasi akuntansi yang berupa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspansi investasi

PT Perkebuan Nusantara IX Jateng mempunyai prospek yang baik untuk lebih dikembangkan karena cukup banyak konsumennya, salah satu

komoditi dari PTPN adalah karet. Kebutuhan karet dunia sangat besar terutama setelah hasil karet Malaysia turun, maka PTPN mempunyai peluang untuk meningkatkan produksinya, dengan penambahan produksi maka memerlukan dana yang cukup besar untuk biaya operasional, manajer akhirnya meminjam uang di bank untuk mencukupi kebutuhan biaya operasional perusahaan.

Demikian halnya dengan PT Perkebunan Nusantara IX Jateng juga memerlukan investasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam masa perekonomian seperti sekarang ini perusahaan memerlukan banyak dana untuk meningkatkan laba dan melangsungkan kehidupan perusahaan.

Berdasar uraian di atas penulis bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi investasi.

Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian “**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN EXPANSI INVESTASI PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IX JATENG TAHUN 2003-2004**”.

1. 2. Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas, maka timbul permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ekspansi investasi pada PT Perkebunan Nusantara IX Jateng tahun 2003-2004 baik secara simultan maupun secara parsial.

2. Seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kebijakan Ekspansi Investasi pada PT Perkebunan Nusantara IX Jateng tahun 2002-2004.

1. 3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ekspansi investasi pada PT Perkebunan Nusantara IX Jateng tahun 2003-2004 baik secara simultan maupun secara parsial.
2. Seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kebijakan Ekspansi Investasi pada PT Perkebunan Nusantara IX Jateng tahun 2002-2004.

2. Kegunaan penelitian

a). Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen investasi.

b). Kegunaan praktis

1. Bagi penulis

Dengan penelitian ini diharapkan akan menambah pengalaman dan pengetahuan serta dapat digunakan untuk membandingkan antara teori yang diperoleh dengan prakteknya.

2. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan dan pertimbangan lebih lanjut di bidang investasi, sebagai dasar pengambilan keputusan serta langkah-langkah yang diperlukan guna mengambil kebijakan investasi untuk perluasan usaha.

1.4. Penegasan istilah

1. Expansi investasi

Expansi investasi merupakan pengeluaran untuk menambah kapasitas produksi atau operasi menjadi lebih besar dari sebelumnya. (Mulyadi. 2001: 284)

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspansi Investasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan ekspansi investasi pada PT Perkebunan Nusantara terdiri dari : Taksiran laba di masa yang akan datang, Return on investment, Risiko investasi, Nilai waktu uang dan Pajak penghasilan

3. PT Perkebunan Nusantara IX Jateng tahun 2003-2004.

Perusahaan ini merupakan salah satu BUMN yang bergerak di bidang perkebunan yang membawahi beberapa perusahaan perkebunan di Jawa Tengah yang berpusat di Semarang.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2. 1. Pengertian Investasi

Investasi merupakan pengeluaran pada saat di mana hasil yang di harapkan dari pengeluaran itu baru akan di terima lebih dari satu tahun mendatang, jadi menyangkut jangka panjang (Gitosudarmo, Indriyo. 2002) Selain itu investasi adalah pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang (Mulyadi. 2001 : 283)

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa investasi adalah penggunaan atau pengaitan sumber-sumber yang labanya atau keuntungannya baru diperoleh di masa yang akan datang.

2. 2. Proses Pengambilan Kebijakan Investasi

Penganggaran modal terkait dengan perencanaan untuk memilih dan membiayai usulan investasi jangka panjang yang terbaik. Pengambilan keputusan dalam rangka penganggaran modal berbeda-beda bobot kepentingannya antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Hal ini tergantung pada besarnya perusahaan, sifat industrinya, dan laju pertumbuhan dari perusahaan yang bersangkutan, begitu bisnis mengalami peningkatan maka persoalan yang terkait dengan usulan investasi jangka

panjang akan menjadi lebih penting. Pengambilan keputusan strategis menyangkut penganggaran modal dapat mengubah pasang surut perusahaan.

Pengambilan keputusan dilaksanakan melalui empat tahap berurutan berikut ini :

2.2.1. Pengakuan dan Perumusan Masalah atau Peluang

Fase yang paling awal dalam proses pengambilan keputusan investasi adalah mendefinisikan alternatif-alternatif investasi yang layak dipertimbangkan dalam analisis. Fase ini sangat menentukan apakah proses pengambilan keputusan akan bisa digiring ke arah yang optimal atau tidak.

Keputusan yang diambil oleh manajemen kemungkinan merupakan respon terhadap: peristiwa yang mengandung masalah, ancaman yang dirasakan ada, peluang yang diperkirakan akan terjadi. Pengakuan dan perumusan masalah atau peluang. Pengambilan keputusan dapat pula dipicu oleh adanya ancaman yang berupa hadirnya pesaing baru yang sangat agresif dalam memasuki pasar dengan harga produknya jauh di bawah harga yang ditawarkan oleh perusahaan. Kesempatan yang dipandang akan memberikan peluang bisnis bagi perusahaan juga dapat memicu timbulnya keputusan.

Seperti disebutkan di atas, keputusan merupakan respon terhadap masalah yang timbul atau peluang yang terbuka bagi perusahaan. Masalah adalah perbedaan antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi yang ada. Informasi akuntansi kemungkinan dapat memberikan peringatan kepada manajemen mengenai adanya masalah yang segera memerlukan perhatian. Pendidikan, pengalaman, temperamen, bakat pribadi dan faktor perilaku

lainnya menentukan apakah suatu masalah dianggap sebagai suatu yang kritis, menjanjikan peluang, atau memicu pengambilan keputusan .

Jika masalah atau peluang telah ditonjolkan untuk menarik perhatian ,masalah atau peluang tersebut harus segera dirumuskan. Informasi akuntansi memiliki kemampuan untuk memperjelas masalah yang dihadapi oleh manajemen dengan mewujudkan masalah tersebut dalam bentuk kuantitatif keuangan. (Mulyadi. 2001:107)

2.2.2. Pencarian Tindakan Alternatif dan Kuantifikasi Konsekuensinya Masing-Masing

Jika masalah atau peluang telah selesai dirumuskan, manajemen kemudian mencari alternatif tindakan untuk memecahkan masalah tersebut dan menghitung secara kuantitatif konsekuensi setiap alternatif tindakan tersebut. Dalam mencari tindakan alternatif, manajemen dapat menengok pengalaman masa yang sama yang terjadi di masa lalu dan menggunakan pemecahan yang pernah berhasil digunakan untuk mengatasi masalah yang sama di masa lalu. Biasanya pengambil keputusan akan cenderung menempuh cara ini di dalam menghadapi masalah.

Cara lain dalam pencarian tindakan alternatif adalah dengan mencari alternatif baru untuk memecahkan masalah atau menghadapi peluang. Biasanya alternatif ini ditempuh jika pengambil keputusan belum pernah memiliki pengalaman dengan masalah atau peluang yang dihadapinya sekarang.

Informasi akuntansi penuh berperan dalam mengkuantifikasikan konsekuensi setiap alternatif yang dipertimbangkan sebagai pemecah masalah atau sebagai cara untuk menghadapi peluang. Informasi akuntansi penuh, yang berupa aktiva penuh, biaya penuh dan pendapatan penuh berperan dalam pengkuantifikasian konsekuensi kedua alternatif tersebut, sehingga memungkinkan manajemen mengambil keputusan alternatif terbaik yang perlu diambil. (Mulyadi. 2001 : 108)

2.2.3. Pemilihan Alternatif Optimum atau Alternatif yang Memuaskan

Tahap yang paling gawat dalam proses pengambilan keputusan adalah pemilihan satu di antara berbagai alternatif yang dapat dipilih. Meskipun tahap ini tampaknya rasional, namun pemilihan akhir seringkali lebih didasarkan atas pertimbangan yang bersifat politik dan bersifat psikologis dari pada pertimbangan ekonomis rasional.

Ada tiga jenis alternatif yang akan dibahas di sini berkaitan dengan proses penentuan alternatif, yaitu alternatif-alternatif yang independen, alternatif-alternatif *mutually exclusive* dan alternatif-alternatif yang bersifat tergantung (*contingent*)

- 1) Sejumlah alternatif dikatakan independen apabila pemilihan atau penolakan satu alternatif tidak akan mempengaruhi apakah alternatif lain diterima atau ditolak.
- 2) Sejumlah alternatif dikatakan bersifat "*mutually exclusive*" apabila pemilihan satu alternatif mengakibatkan penolakan alternatif-alternatif yang lain atau sebaliknya. Jadi pada alternatif-alternatif yang seperti ini

hanya akan dipilih satu alternatif (tentunya yang dianggap terbaik menurut kriteria yang ditentukan).

- 3) Satu alternatif dikatakan tergantung (*contingent atau conditional*) apabila pemilihan suatu alternatif tergantung pada satu atau lebih alternatif lain yang menjadi prasarat. Sebagai contoh, proyek pengadaan sarana transportasi adalah prasyarat dari pembukaan suatu daerah tujuan wisata yang letaknya terpencil. (I Nyoman Pujawan, 2003 : 88)

Manajer yang melakukan pemilihan alternatif kemungkinan menghadapi beberapa alternatif yang layak untuk dipilih, yang masing-masing memiliki segi-segi positif tertentu dipandang dari sudut kriteria pemilihan alternatif yang digunakan. Manajer kemungkinan menggunakan pendekatan ekonomis rasional di dalam melakukan pemilihan alternatif yang optimum, sehingga pemilihan alternatif yang dilakukan didasarkan atas pertimbangan ekonomis rasional. Namun, tidak jarang pemilihan alternatif kemungkinann dihubungkan dengan kepentingan politik.

Untuk memungkinkan manajemen melakukan pemilihan alternatif secara rasional ekonomis, informasi akuntansi diferensial yang bersangkutan dengan alternatif yang akan dipilih perlu disajikan bagi pengambil keputusan. Informasi akuntansi diferensial mampu mengurangi sebagian ketidakpastian yang dihadapi oleh pengambil keputusan dalam pemilihan alternatif.

2.2.4. Implementasi dan Tindaklanjut

Langkah terakhir dari prosedur untuk mengevaluasi dan membandingkan alternatif investasi adalah pemilihan investasi yang dinilai terbaik. Terbaik dalam hal ini tidak harus berarti terbaik dari segi ekonomi. Dalam pengambilan keputusan akhir serigkali seorang atau sekelompok pengambil keputusan harus mempertimbangkan kriteria majemuk, termasuk diantaranya pertimbangan-pertimbangan ketidakpastian yang dihadapi di masa yang akan datang.

Berhasil atau tidaknya pilihan akhir tergantung atas efisiensi implementasi alternatif yang telah dipilih. Implementasi hanya akan berhasil jika individu yang memiliki pengendalian terhadap sumber daya organisasi yang diperlukan untuk melaksanakan keputusan tersebut sepenuhnya sanggup mewujudkan alternatif yang dipilih. Keadaan yang ideal adalah jika kekuasaan atas sumber daya organisasi berada di tangan individu atau kelompok individu yang mensponsori pengambilan keputusan tersebut. Untuk meyakinkan efisiensi implementasi keputusan, umpan balik yang hasil pelaksanaan keputusan harus diinformasikan secara periodik dan diperlukan pembetulan segera adanya penyimpangan yang tidak diinginkan.

Informasi akuntansi penuh berperan untuk mengatur sumber daya yang dialokasikan kepada alternatif yang dipilih dan memantau konsumsi sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan alternatif yang diputuskan untuk dijalankan. (Mulyadi. 2001:110).

2. 3. Jenis Investasi

Investasi merupakan penanaman uang di perusahaan, yang dapat berupa surat atau aktiva lain yang tidak digunakan secara langsung dalam kegiatan produktif perusahaan.

2. 3 1. Investasi Berdasar Tujuan

1) Investasi jangka pendek (*Temporary Investment*).

Umumnya investasi ini berupa surat berharga (seperti saham, obligasi, atau surat berharga yang lain) yang harga pasarnya relatif stabil. Tujuan pokok pembelian surat berharga ini adalah untuk menanamkan kas yang untuk sementara waktu tidak terpakai dalam kegiatan bisnis perusahaan. Investasi jangka pendek ini disajikan di Neraca dalam kelompok Aktiva Lancar.

2) Investasi jangka panjang (*Long-term Investment*).

Tujuan pokok investasi dalam surat berharga ini adalah untuk memperoleh pendapatan bunga atau deviden dalam jangka panjang, untuk membentuk dana khusus, atau untuk mengendalikan perusahaan lain melalui pemilikan saham. Investasi ini disajikan dalam kelompok aktiva lancar dalam kelompok aktiva tidak lancar dalam kelompok tersendiri. Investasi jangka panjang dapat berupa surat berharga (seperti saham, obligasi, piutang hipotek, wesel, piutang) atau berupa persekot kepada perusahaan afiliasi, dana khusus (seperti sinking fund dan dana pensiun), dan aktiva tetap yang tidak digunakan secara

langsung dalam kegiatan perusahaan (seperti tanah untuk ekspansi pabrik). (Mulyadi. 2002 : 306)

2. 3. 2. Klasifikasai Investasi Menurut Mulyadi

(Mulyadi. 2002 : 310)

1) Investasi yang Tidak Menghasilkan Laba

Investasi jenis ini timbul karena adanya peraturan pemerintah atau karena syarat-syarat kontrak yang telah disetujui, yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakannya tanpa mempertimbangkan laba atau rugi. Misalnya karena air limbah yang telah digunakan dalam produksi jika dialirkan keluar pabrik akan mengakibatkan timbulnya pencemaran lingkungan, maka pemerintah mewajibkan perusahaan untuk memasang instalasi pembersih air imbah, sebelum air tersebut dibuang keluar pabrik. Karena sifatnya merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan.

2) Investasi yang Tidak Perlu Diukur Labanya

Investasi ini dimaksudkan untuk menaikkan laba, namun laba yang diharapkan akan diperoleh perusahaan dengan adanya investasi ini sulit untuk dihitung secara teliti. Sebagai contoh adalah pengeluaran biaya promosi produk untuk jangka panjang, biaya penelitian dan pengembangan, dan biaya program pelatihan dan pendidikan karyawan. Sulit untuk mengukur tambahan laba yang diperoleh dengan adanya pengeluaran biaya tersebut, begitu juga sulit

untuk mengukur penghematan biaya (karena adanya efisiensi) akibat adanya program pelatihan dan dan pendidikan karyawan) biasanya yang dipakai sebagai pedoman dalam mempertimbangkan jenis investasi adalah persentase tertentu dari laba bersih perusahaan (untuk biaya penelitian dan pengembangan), investasi yang sama dilakukan oleh perusahaan pesaing, dan jumlah uang kas yang tersedia. Dalam mempertimbangkan jenis investasi ini, pedoman persentase tertentu dari hasil penjualan seperti disebutkan di atas tidaklah merupakan kriteria yang memuaskan, dan biasanya manajemen puncak lebih banyak mendasarkan pada pertimbangan (*Judgment*) daripada atas dasar analisis data kuantitatif.

3) Investasi dalam Penggantian Mesin dan Ekuipmen

Investasi jenis ini meliputi pengeluaran untuk penggantian mesin dan ekuipmen yang ada. Dalam pemakaian mesin dan ekuipmen, pada suatu saat akan terjadi biaya operasi mesin dan ekuipmen menjadi lebih besar dibandingkan dengan biaya operasi mesin dan ekuipmen menjadi lebih besar dibandingkan dengan biaya jika mesin tersebut diganti dengan yang baru, atau produktivitasnya tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan. Pada saat ini operasi dengan menggunakan mesin dan ekuipmen yang ada menjadi tidak ekonomis lagi. Informasi penting yang perlu dipertimbangkan dalam keputusan penggantian mesin dan ekuipmen yang ada adalah informasi akuntansi diferensial. Penggantian mesin dan ekuipmen biasanya dilakukan atas dasar

pertimbangan adanya penghematan biaya (biaya diferensial) yang akan diperoleh adanya kenaikan produktifitas (pendapatan diferensial) dengan adanya penggantian tersebut. Jika biaya diferensial yang berupa penghematan biaya yang diperoleh dari penggantian satu mesin dan ekuipmen berjumlah pantas bila dibandingkan dengan aktiva diferensial yang berupa yang berupa tambahan investasi untuk penggantian tersebut, maka penggantian tersebut secara ekonomis memang diperlukan. dengan kata lain, jika aktifa diferensial berupa investasi (*return on investment*) yang dikehendaki, yang berupa perbandingan antara penghematan biaya secara ekonomis menguntungkan. Meskipun penghematan biaya merupakan kriteria yang umum dipakai daam jenis investasi ini, namun sering kali pendapatan diferensial juga perlu dipertimbangkan, yaitu jika kapasitas produksi ekuipmen yang baru melebihi kapasitas produksi mesin dan ekuipmen yang dimiliki sekarang dan pasar masih dapat menampung tambahan produk yang akan dijual. (Mulyadi. 2001 : 284-285)

4) Investasi dalam Perluasan Usaha

Jenis investasi ini merupakan pengeluaran untuk menambah kapasitas produksi atau operasi menjadi lebih besar dari sebelumnya. Tambahan kapasitas akan memerlukan aktiva deferensial berupa tambahan pendapatan (*revenues*), serta memerlukan biaya diferensial, yang berupa tambahan biaya karena tambahan kapasitas untuk memutuskan investasi ini, yang perlu di pertimbangkan untuk

perluasan usaha diperkirakan akan menghasilkan laba diferensial (yang merupakan selisih pendapatan diferensial dan biaya diferensial) yang jumlahnya memadai.

2.3. 3. Kriteria yang Perlu Dipertimbangkan dalam Pengambilan Kebijakan Ekspansi Investasi

1. Nilai Waktu Mata Uang

Analisis biaya dalam keputusan investasi lebih dititikberatkan pada arus kas, karena saat penerimaan kas dalam investasi memiliki nilai waktu uang. Satu rupiah yang diterima saat sekarang lebih berharga dibandingkan dengan satu rupiah yang diterima dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, meskipun untuk perhitungan laba perusahaan, biaya diperhitungkan berdasarkan azas waktu (*accrual basis*), namun dalam perhitungan kriteria pemilihan investasi yang memperhitungkan kriteria pemilihan investasi yang memperhitungkan nilai waktu uang, biaya yang diperhitungkan adalah biaya tunai

Biasanya lebih disenangi uang yang ada sekarang daripada kita dapatkan dalam jumlah yang sama, tapi didapatkan pada waktu yang akan datang, hal ini dikenal dengan "*time preference*"

Apabila proyek investasi akan dibiayai sebagian dari uang pinjaman, maka perusahaan akan membayar sebagai kompensasi terhadap sesuatu yang diperoleh dengan penggunaan yang tersebut, yang dinamakan bunga, dan penerimaan tahun yang akan datang nilainya akan

berkurang sekaligus rasio tingkat bunga untuk tiap-tiap tahun atau tingkat diskonto yang berjalan

Oleh karena itu, dalam menilai suatu usulan proyek investasi perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran harus didasarkan pada waktu yang sama, mengingat nilai uang akan berbeda setiap waktu. (Indriyo. 2002 : 122)

Perhitungan-perhitungan nilai dari waktu

a. Bunga tetap

Perhitungan bunga ini sangat sederhana, yang diperhitungkan dengan besarnya pokok yang sama dan tingkat bunganya juga sama pada setiap waktu. Walaupun pokok pinjaman pada kenyataannya sudah berkurang sebesar angsuran pokok pinjaman namun dalam perhitungan ini tetap digunakan standar perhitungan yang sama.

Rumusnya diformulasikan sebagai berikut

$$I = P \cdot n \cdot i$$

Dimana :

I = besarnya keseluruhan bunga

P = besarnya pinjaman

n = jumlah tahun

i = tingkat bunga (Indriyo. 2002 : 125)

b. Nilai majemuk

Nilai majemuk (*compound value*) adalah merupakan penjumlahan dari sejumlah uang permulaan atau pokok dengan bunga yang diperolehnya selama periode tertentu, apabila bunga tidak diambil pada setiap saat.

Rumusnya dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$F_n = P(1 + I)^n$$

Dimana :

F_n = Besarnya pokok dan bunga pada tahun ke-n

P = Besarnya pokok pinjaman

I = Tingkat bunga

n = Jumlah tahun

c. Nilai sekarang

Present value (nilai sekarang) merupakan kebalikan dari *compound value* (nilai majemuk) adalah besarnya jumlah uang, pada permulaan periode atas dasar tingkat bunga tertentu dari sejumlah uang yang baru akan diterima beberapa waktu atau periode yang akan datang.

Jadi present value (nilai *sekarang*) menghitung nilai uang pada waktu sekarang bagi sejumlah uang baru akan kita miliki beberapa waktu kemudian.

Formula dari *compound value* (nilai majemuk) adalah :

$$F_n = P (1 + I)^n$$

P = Nilai sekarang (*present value*)

F_n = Nilai yang akan datang (*future value* tahun ke-n)

I = Tingkat bunga

d. Nilai majemuk dari “*Annuity*”

Annuity merupakan seri pembayaran sejumlah uang dengan sejumlah yang sama selama periode waktu tertentu pada tingkat bunga tertentu pada tingkat bunga tertentu. Pembayaran ini dilakukan pada akhir tahun yang berjalan.

Rumusnya dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$K = A (1 + I)^{n-1}$$

Dimana :

F = Nilai sejumlah uang pembayaran seri

A = Besarnya pembayaran

I = Tingkat bunga

n = Jumlah tahun

e. Nilai sekarang dari “*Annuity*”

Annuity nilai sekarang (*present value*) dari suatu *annuity* adalah kebalikan dari perhitungan jumlah nilai majemuk dari suatu *annuity*.

Rumusnya dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$F_n = \frac{A}{(1 + I)^n}$$

Dimana :

F_n = Jumlah semua penerimaan dari nilai sekarang

A = Penerimaan setiap saat

I = Tingkat bunga

n = Jumlah tahun (Indriyo Gitosudarmo. 2002 : 121-130)

(untuk nilai waktu uang tidak diteliti dalam skripsi ini)

2) Risiko dan ketidakpastian

Dalam pengambilan investasi, biaya kesempatan (*opportunity cost*) memegang peran sangat penting. Biaya kesempatan merupakan pendapatan atau penghematan biaya yang dikorbankan sebagai akibat dipilihnya alternatif tertentu. Dalam penggantian barang lama dengan yang baru, harga jual barang yang lama harus diperhitungkan dalam mempertimbangkan investasi pada barang baru, harga jual barang lama merupakan biaya kesempatan dan harus dikurangkan dari investasi dalam penggantian barang tersebut.

Di dalam memperhitungkan ketidakpastian masa depan, maka kita perlu membedakan antar ketidakpastian dan resiko. Ketidakpastian (*uncertainty*) adalah suatu keadaan dimana kemungkinan-kemungkinan kerugian atau bahaya itu tidak dapat diperhitungkan sebelumnya, atau tidak terdapat data atau informasi untuk memperkirakan kerugian atau bahaya tersebut. Oleh karena itu kerugian tidak dapat diperkirakan sebelumnya maka perusahaan tidak memperhitungkan unsur ketidakpastian itu kedalam rencana-rencana kegiatannya secara langsung.

Sebagai contoh ketidakpastian ini adalah bila suatu perusahaan mengadakan investasi di negara lain maka akan timbul ketidakpastian tentang kemungkinan adanya revolusi dinegara asing tersebut akan diikuti negara nasionalisasi terhadap investasinya. Contoh yang lain adalah kemungkinan timbulnya kebakaran, gempa bumi dan sebagainya dimana catatan tentang hal ini masih langka adanya.

Risiko adalah suatu keadaan dimana kemungkinan timbulnya kerugian/bahaya itu diperkirakan sebelumnya dengan menggunakan data atau informasi yang cukup terpercaya atau relevan yang tersedia. Sebagai contoh keadaan cuaca yng dapat menimbulkan gagal atau tidaknya panen pada tahun yang akan datang. Data untuk memperkirakan keadaan cuaca ini cukup tersedia.(Gitosudarmo.Indriyo. 2002 : 18)

a. Pola umum dari resiko dan hasil

Apabila perusahaan mengadakan evaluasi terhadap rencana-rencana proyek investasi, pada umumnya terdapat suatu pola harus proyek-proyek yang memberikan harapan hasil yang besar biasanya disertai dengan tingkat risiko yang tinggi. Sebaliknya proyek-proyek yang menawarkan harapan hasil yang rendah memiliki tingkat risiko rendah pula.

b. Keputusan penerimaan proyek

Perusahaan harus memiliki kriteria penerimaan atau penolakan proyek. Kriteria itu akan menjadi dasar pedoman dalam

mengambil keputusan tersebut diatas. Berikut ini kriteria yang dapat dipergunakan antara lain :

1. Meminimalkan resiko

Dalam kriteria semua proyek yang memberikan tingkat hasil paling tidak pada suatu tingkat tertentu misalnya 12% akan dipertimbangkan untuk diterima atas dasar tingkat risiko yang rendah.

2. Beberapa proyek mungkin memberikan fluktuasi yang besar pada hasil

Misalnya kita dapat mengharapkan dari suatu proyek hasil yang cukup besar 15% akan tetapi kemungkinan adanya gagal dari proyek itu cukup besar pula, disamping itu apabila hal itu terjadi perusahaan akan diancam kepailitan atau bangkrut maka demi tujuan kemakmuran atau *wealth* maka proyek semacam itu perlu dihindarkan.

c. Rata-rata tertimbang (*Mean*)

Dalam pendekatan ini kita dapat mengkombinasikan faktor risiko dan hasil kedalam suatu nilai. Rata-rata tertimbang akan menunjukkan identifikasi dan pengaruhnya terhadap hasil dari rencana proyek itu. Untuk harus ditempuh dalam lima langkah :

1. Identifikasi kemungkinan kondisi masa depan

Langkah pertama ini adalah berupa forecasting atau peramalan terhadap kondisi masa depan yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan .

2. Estimasi (secara kuantitatif) kemungkinan dari masing-masing identifikasi keadaan masa depan tersebut.

3. Perhitungan dari hasil masing-masing kemungkinan keadaan tersebut. Ketiga kemungkinan keadaan tersebut tentu saja akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap besarnya hasil yang akan diperoleh perusahaan.

4. Perhitungan masing-masing perkiraan hasil (*expected return*). *Expected return* dapat diperoleh dengan memperkalikan probabilitas dengan perhitungan hasilnya. Perhitungan rata-rata tetimbang dari perkiraan hasil nilai ini dapat diperoleh dengan menjumlahkan ketiga jumlah individu dari *expected return* tersebut diatas. (Indriyo Gitosudarmo. 2002.15-19).

5. Maksimisasi kegunaan dan risiko

Selama ini kita perhitungkan risiko itu dengan *expected return*. Dalam pendekatan maksimisasi kegunaan ini kita beralih pada pandangan investasi terhadap resiko. Kita beranggapan bahwa investor dalam masa hidupnya akan selalu berfikir akan berapa bagian dari kekayaan akan dikonsumsi dan berapa bagian yang akan disiapkan atau diinvestasikan. Bagian yang

diinvestasikan tentu saja diharapkan akan menimbulkan kenaikan kekayaan di masa depan yang nanti akan dialokasikan kembali berapa yang dikonsumsi dan yang akan diinvestasikan. Keputusan untuk mengalokasikan bagian yang akan diinvestasikan secara optimal adalah merupakan problem yang kompleks karena adanya kenyataan bahwa kita hidup dalam keadaan yang tidak pasti, dimana hasil yang akan diperoleh dari investasi yang tidak dapat diketahui dengan pasti

(Indriyo Gitosudarmo. 2002. 22).

Wheelen dan Hunger (1990) setelah mendalami berbagai model proses pengambilan keputusan stratejik, akhirnya berhasil menyusun satu model yang lebih komprehensif dibanding dengan model-model yang lain. Model itu mengenal tiga fase, fase pertama disebut Formulasi Strategi yang terdiri atas enam langkah sebagai berikut.

- 1a. Mengevaluasi hasil-hasil yang dicapai saat ini.
- 1b. Memeriksa dan mengevaluasi misi, tujuan, sasaran, dan kebijaksanaan organisasi yang berlaku sekarang.
2. Reviu yang dilakukan oleh manajer-manajer stratejik : dewan pengurus, manajemen puncak.
3. Scanning lingkungan internal : memilih faktor-faktor stratejik yaitu kekuatan dan kelemahan.

4. Scanning lingkungan eksternal : memilih faktor-faktor strategik yaitu peluang dan ancaman.
5. Menganalisis faktor-faktor strategik dalam kerangka situasi yang sedang berlangsung serta mereviu dan merivisi, jika perlu, misi dan sasaran organisasi.
6. Mengembangkan, mengevaluasi alternatif-alternatif terbaik

Fase kedua, yaitu implementasi strategi yang merupakan langkah ketujuh. Fase ini mencakup langkah-langkah penyusunan program, penganggaran , dan penetapan prosedur.

Fase ketiga, disebut evaluasi dan kontrol yang merupakan langkah kedelapan. (Salusu. J.1996. 270)

Pada skripsi ini untuk pengukuran risiko investasi dengan Analisa *brek even point* (BEP) dengan kondisi risiko, *break even point* pada dasarnya adalah untuk memperkirakan tingkat volume usaha dalam kondisi tidak rugi dan tidak laba.

Analisa titik impas adalah salah satu analisa dalam ekonomi teknik yang sangat populer digunakan terutama pada sektor-sektor industri yang padat karya. Analisa ini akan berguna apabila seorang akan mengambil keputusan pemilihan alternatif yang cukup sensitif terhadap variabel atau parameter tersebut yang menyebabkan dua atau lebih alternatif dianggap sama baiknya, dan oleh karenanya bisa dipilih salah satu diantaranya. Nilai suatu parameter atau variabel yang menyebabkan dua atau lebih alternatif sama baiknya

disebut titik impas (*break event point*). Apabila nantinya pengambil keputusan bisa mengestimasi besarnya nilai aktual dari variabel yang bersangkutan (lebih besar atau lebih kecil dari nilai BEP) maka akan ditentukan alternatif yang lebih baik.

Break even point di peroleh melalui persamaan berikut

$$\text{BEP}_{(\text{unit})} = \frac{FC}{P(U) - V(U)} \qquad \text{BEP}_{(\text{Rp})} = \frac{FC}{1 - \frac{TVC}{TS}}$$

Keterangan :

FC : *Fixed cost*

TVC : *Total variable cost*

P(U) : Harga jual per-unit

V(u) : Biaya variabel per-unit

TS : *Total sales* (Indriyo. 2002 : 284-286)

3) Pajak Penghasilan

Keputusan investasi didasarkan pada arus kas, maka pajak atas laba (Pajak penghasilan) merupakan unsur informasi penting yang ikut dipertimbangkan dalam perhitungan arus kas untuk pengambilan keputusan investasi. Jika suatu usulan investasi diperkirakan akan mengakibatkan penghematan biaya atau tambahan pendapatan, maka di sisi lain biaya diferensial atau pendapatan diferensial ini akan mengakibatkan timbulnya laba diferensial, yang akan menyebabkan tambahan pajak penghasilan yang akan dibayar oleh perusahaan. Dalam memperhitungkan arus kas keluar dari investasi, perlu diperhitungkan

pula tambahan atau pengurangan pajak yang harus dibayar akibat adanya penghematan biaya atau penambahan pendapatan tersebut. Begitu sebaliknya jika suatu usulan investasi diperkirakan akan mengakibatkan kerugian (biaya diferensial lebih besar dari pendapatan diferensial), maka dampak pajak penghasilan akibat kerugian tersebut harus diperhitungkan dalam taksiran arus masuk dari investasi.

Besarnya pajak pendapatan yang harus ditanggung oleh sebuah perusahaan bisa dihitung dengan rumus dasar sebagai berikut :

$$P = (TI) T$$

Dimana :

P = besarnya pajak

TI = pendapatan terkena pajak

T = tingkat pajak yang dikenakan untuk pendapatan terkena pajak

4) Taksiran Laba Masa yang Akan Datang

Dalam pengambilan keputusan investasi, manajemen memerlukan informasi akuntansi manajemen yang berupa aktiva penuh, pendapatan penuh dan biaya penuh masa yang akan datang. Informasi aktiva penuh memberikan ukuran berapa jumlah dana yang akan ditanamkan dalam proyek atau kegiatan tertentu, sedangkan pendapatan dan biaya penuh masa yang akan datang memberikan ukuran tingkat kemampuan menghasilkan laba dari investasi dalam proyek atau kegiatan yang direncanakan tersebut. Dalam pengambilan keputusan

investasi tertentu, misalnya dalam penggantian aktiva tetap didasarkan pada pertimbangan penghematan biaya, manajemen memerlukan informasi akuntansi manajemen yang berupa aktiva diferensial dan biaya diferensial. Informasi aktiva diferensial memberikan ukuran berapa jumlah dana tambahan yang akan ditanamkan dalam penggantian aktiva tetap tertentu sedangkan biaya diferensial memberikan ukuran penghematan biaya yang diperoleh dengan adanya penggantian aktiva tetap yang di rencanakan tersebut. Dalam pengambilan keputusan penggantian aktiva tetap yang didasarkan pada pertimbangan kenaikan produktifitas, manajemen memerlukan informasi akuntansi manajemen yang berupa aktiva diferensial, pendapatan diferensial, dan biaya diferensial. Informasi aktiva diferensial memberikan ukuran berupa jumlah dana tambahan yang akan ditanamkan dalam penggantian aktiva tetap tertentu, sedangkan pendapatan diferensial dan biaya diferensial memberikan ukuran kenaikan produktifitas yang di peroleh dengan adanya penggantian aktiva tetap. (Mulyadi. 2001. 287)

Laba perusahaan setelah pajak adalah milik pemegang saham, pemegang obligasi hanya mendapatkan pembayaran bunga dan pemegang saham preferen mendapat deviden saham preveren. Seluruh laba yang tersisa setelah bunga dan deviden saham preferen menjadi pemilik pemegang saham biasa, dan laba ini digunakan untuk mengkompensasi pemegang saham atau penggunaan modal mereka. Manajemen mungkin juga membayar laba tersebut dalam bentuk

deviden atau menahan dan menginvestaikannya kembali dalam perusahaan. Jika manajemen memutuskan untuk menahan laba, maka terdapat biaya opprtunitas yang terlibat pemegang saham akan menerima laba sebagai deviden dan menginvestasikan uang ini dalam saham lainnya. jadi, perusahaan harus memperoleh laba ditahan paling tidak sama dengan yang diterima pemegang saham atas investasi alternatif dengan risiko yang sebanding.

Jika perusahaan tidak dapat menginvestasikan laba ditahan dan menghasilkan paling tidak sebesar X maka perusahaan harus membayar dana tersebut kepada pemegang saham serta membiarkan mereka melakukan investasi secara langsung dalam aktiva lainnya yang dapat memberikan pengembalian ini.

5) ROI (*Return on Investment*)

Dalam prinsip akuntansi yang berterima umum (*generally accepted accounting principles*) biaya bunga modal sendiri (*imputed interest on capital*) tidak boleh di perhitungkan sebagai biaya. Dalam pengambilan keputusan investasi, biaya bunga modal sendiri justru harus dipertimbangkan .

Biaya modal sendiri sering kali di anggap sama dengan kembalikan investasi (*return on investment*). Kembalikan investasi adalah berbeda dengan biaya modal sendiri karena kembalain investasi terdiri dari bunga dan laba. Bunga merupakan biaya uang (*cost of money*) sedangkan kembalikan investasi menunjukkan hasil yang diperoleh

karena resiko dan ketidakpastian yang ditanggung oleh investor. Biaya modal merupakan kriteria penerimaan minimum modal yang ditanamkan untuk menghasilkan laba. Perusahaan harus paling tidak dapat menutup biaya uang sebelum memperoleh laba dari investasi.

Return on investment adalah perbandingan antara laba dan investasi yang digunakan. ROI merupakan pengukuran kinerja yang paling sering digunakan dalam pengukuran prestasi pusat investasi. Pada dasarnya ada tiga manfaat jika ROI digunakan pertama, ROI merupakan pengukuran komprehensif dalam segala hal yang mempengaruhi laporan keuangan seperti ditunjukkan oleh rasio ROI ini. Kedua, ukuran ROI sangat mudah dihitung dan dipahami. Akhirnya, penggunaan ROI merupakan denominator umum yang diterapkan dalam setiap organisasi pertanggungjawaban menggunakan tingkat laba sebagai ukuran kinerjanya. Kinerja masing-masing unit usaha dapat diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Juga, data ROI tersedia di pesaing sehingga dapat digunakan sebagai dasar perbandingan.

Kebaikan *Return on Investment* adalah :

- a. ROI mendorong manajer untuk memberi perhatian lebih luas terhadap hubungan antara penjualan, biaya dan investasi yang seharusnya merupakan fokus bagi manajer pusat investasi
- b. ROI mendorong efisiensi biaya
- c. ROI bisa mengurangi investasi berlebihan pada aktiva operasi

Kelemahan *Return on Investment* adalah :

- a. ROI tidak mendorong manajer untuk menerima investasi proyek-proyek yang akan menurunkan ROI divisi walaupun akan meningkatkan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.
- b. ROI mendorong manajer divisi untuk memfokuskan diri hanya pada jangka pendek tanpa memperhatikan kepentingan jangka panjang. (Abdul Halim dkk. 2000:139)

Return On Investment (ROI) bisa diperoleh melalui rumus sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Sesudah Pajak} / \text{Penjualan}$$

$$\text{Laba} = \text{Penjualan} - \text{Biaya Operasi}$$

$$\text{Perputaran aktiva} = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$$

2. 4. Kerangka Berfikir

Perusahaan yang memiliki modal kerja yang cukup dan menggunakan secara efisien dapat menjalankan usahanya seoptimal mungkin, sehingga akan menguntungkan perusahaan. Jadi adanya modal kerja yang berlebihan akan menimbulkan kerugian karena adanya dana yang tidak produktif yang seharusnya diputar

Apabila perusahaan bermaksud meningkatkan keuntungan yang diperolehnya maka peningkatan keuntungan tersebut akan diikuti pula oleh resiko yang semakin besar. Demikian pula kalau perusahaan ingin melakukan

sebaliknya, menurunkan resiko maka penurunan tersebut akan diikuti oleh penurunan tingkat profitabilitas.

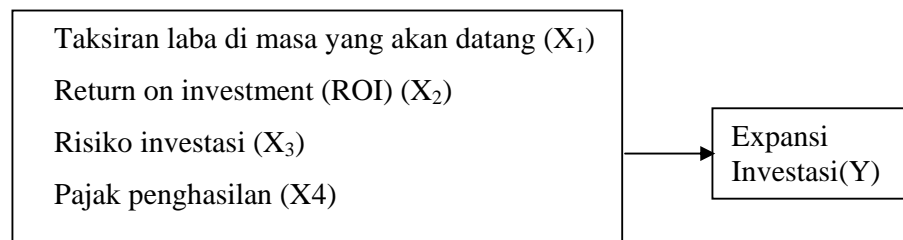
Seandainya sebuah perusahaan menggunakan sumber dari luar, unsur yang paling penting adalah biaya modal yang dinyatakan dalam perbandingan pendapatan yang diharapkan untuk setiap saham dengan harga jual untuk saham baru. Ramalan biaya modal akan ditentukan oleh nilai perusahaan, struktur modal (investasi ataupun modal pemilik) dan biaya pengeluaran, semua hal itu akan mempengaruhi sikap dan komponen perencanaan modal.

Expansi investasi merupakan pengeluaran untuk menambah kapasitas produksi atau operasi menjadi lebih besar dari sebelumnya. Tambahan kapasitas akan memerlukan aktiva deferenisial berupa tambahan pendapatan (*revenues*), serta memerlukan biaya diferensial, yang berupa tambahan biaya karena tambahan kapasitas untuk memutuskan investasi ini, yang perlu di pertimbangkan untuk perluasan usaha diperkirakan akan menghasilkan laba diferensial (yang merupakan selisih pendapatan diferensial dan biaya diferensial) yang jumlahnya memadai kriteria yang perlu dipertimbangkan adalah taksiran laba masa yang akan datang, (yang merupakan selisih pendapatan dengan biaya) dan kembalian investasi (*return on Investment*) yang akan diperoleh karena adanya investasi tersebut. Penting juga dipertimbangkan faktor risiko yang berbeda-beda untuk tiap-tiap investasi, pajak penghasilan, karena kegua faktor tersebut menentukan arus kas (*cash flows*) di masa yang akan datang

Apabila perusahaan bermaksud meningkatkan keuntungan yang diperolehnya dengan meningkatkan ekspansi investasi (investasi untuk perluasan usaha), maka untuk mengambil kebijakan peningkatan investasi m perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Maka peningkatan keuntungan tersebut akan diikuti pula oleh resiko yang semakin besar. Demikian pula kalau perusahaan ingin melakukan sebaliknya, menurunkan resiko maka penurunan tersebut akan diikuti oleh penurunan tingkat profitabilitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan ekspansi investasi adalah sebagai berikut



2. 5. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Expansi Investasi dipengaruhi oleh Taksiran Laba di Masa yang Akan Datang, ROI, Risiko Investasi, dan Pajak Penghasilan baik secara simultan maupun secara parsial

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian pada skripsi ini adalah laporan keuangan yang berupa Neraca, Laporan Rugi/Laba, Laporan Perubahan Modal, Anggaran, Laporan Arus Kas dari tahun 2002-2004 yang ada pada PT Perkebunan Nusantara IX Jateng

PT Perkebunan Nusantara IX adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk Perusahaan Perseroan, dan sejak Tahun 2000 terbagi menjadi dua Manajemen Divisi Yaitu :

1. Divisi Tanaman Tahunan

Berkantor pusat di jalan Mugas Dalam (Atas) Semarang (50243)

2. Divisi Tanaman Semusim

Berkantor pusat di jalan Ronggowarsito No. Surakarta (57131)

Berdasarkan sejarah PTP Nusantara IX Divisi Tanaman adalah merupakan penggabungan dari 30 Kebun milik eks .pemerintah Belanda dan Perusahaan Swasta asing .

Unit Usaha yang dikelola oleh PTPN IX Divisi tanaman Tahunan terdiri dari 15 Unit Kebun yang dikelola tersebar diseluruh Daerah Jawa Tengah .

Tujuan PT Perkebunan Nusantara IX Semarang

- a) Mempertahankan dan, meningkatkan sumbangan bidang perkebunan bagi pendapatan nasional melalui upaya peningkatan produksi dan pemasaran dari berbagai jenis komoditi perkebunan untuk kepentingan konsumsi

dalam negeri maupun ekspor, sekaligus dalam rangka meningkatkan Ekspor non- migas.

- b) Memperluas lapangan kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat pada umumnya serta meningkatkan traraf hidup petani dan karyawan pada khususnya.
- c) Memelihara kelestarian sumber daya alam dan lingkungan, air, dan kesuburan tanah.

Berdasarkan asal usulnya kebun kebun yang saat ini milik PTPN IX Divisi Tanaman adalah perkebunan yang dulu dibangun oleh Pemerintah Belanda dan Pengusaha Swasta, yaitu :

- Mangkunegaraan (1 Kebun)
- Gouvernemen Landbouw Bedrijfen (GLB) (1 Kebun)
- Kultural Maatschappij (5 Kebun)
- Semarangsche Administratie Kantoormij (4 Kebun)
- Factory NHM (1 Kebun)
- Preanger Rubber (1 Kebun)
- Sosiache Cultural (1 Kebun)
- John Pietdan Co (1 Kebun)
- Internatio (1 Kebun)
- Mirandolle dan Voute (1 Kebun)
- Kulturaul Bank (1 Kebun)
- Tieemen (1 Kebun)
- Kooy dan Koster (1 Kebun)

PERIODE TAHUN 1945 SAMPAI TAHUN 1960

Pada masa pendudukan Belanda ke dua tahun 1947 semua perkebunan dikuasai pemiliknya kembali, tetapi sejak bulan September 1950 perkebunan milik Pemerintah Hindia Belanda pengelolaanya diserahkan kepada pusat Perkebunan Negara (PPN) sedang milik Swasta asing tetap dikuasai pemiliknya.

Bentuk organisasi perkebunan pada tahun 1950 sampai tahun 1960 berubah menjadi PPN Lama atau Baru yang dibagi menjadi Rayon atau unit, tanggal 10 Desember 1957 seluruh perkebunan Belanda diambil alih penguasaannya oleh Pemerintah (Nasionalisasi).

PERIODE TAHUN 1960 SAMPAI TAHUN 1968

sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 1961 bentuk PPN lama atau Baru dirubah menjadi PPN Aneka Tanaman XI dan PPN Karet serta PPN Karet XIV.

PERIODE TAHUN 1968 SAMPAI TAHUN 1973

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Tahun 1968 tanggal 13 April 1968 bentuk perusahaan diubah lagi menjadi Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) yang merupakan gabungan dari :

- PPN Aneka Tanaman XI
- PPN Karet XIV
- BPU-PPN Aneka Tanaman Perwakilan Jawa Tengah
- BPU-PPN Karet Perwakilan Jawa

PERIOODE TAHUN 1973 SAMPAI TAHUN 1996

Sesuai dengan Akta Notaris GHS Loemban Tobing, SH Jakarta Nomor 98 Tahun 1973 Tanggal 31 juli 1973 yang disempurnakan dengan Akte Notarois Imas, SH Jakarta Nomor 107 Tahun 13 Agustus 1984 dan Akte Perubahan Nomor 39 Tahun 1985 Tanggal, sesuai kutipan Surat Menteri Kehakiman RI Nomor c2.52.5436.ht.01.04 Tahun 1985 Tanggal 28 Agustus 1985 bahwa PN Perkebunan XVIII dirubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) Perkebunan XVIII.

PERIODE AHUN 1996 SAMPAI DENGAN SEKARANG

PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) atau selanjutnya disebut PTPN IX didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 1996 dan dikukuhkan dengan Akte Notaris Harun Kamil SH Nomor 42 tanggal 11 Maret 1996. arel kebun dan aktiva yang dimiliki PTPN IX berasal dari arel kebun dan aktiva PT Perkebunan XV-XVI 9 PTP XV-XVI) dan saat ini bertada dalam pengelolaan Divisi Tananamn Semusim serta areal kebun dan aktiva dari PT Perkebunan XVIII (PTP XVIII) yang saat ini dikelola oleh Divisi Tanaman PTPN IX.

MISI

Melaksanakan TRI DARMA PERKEBUNAN yaitu :

1. Menghasilakan devisa maupun rupiah bagi negara dengan cara seefisien mungkin.

2. Memenuhi fungsi sosial, diantaranya mengupayakan pemeliharaan atau penambahan lapangan kerja bagi Warga Negara Indonesia.
3. Memelihara alam yaitu mengupayakan pemeliharaan dan peningkatan kesuburan tanah dan tanaman

BIDANG USAHA

Sejak tahun 1995 bidang usaha yang diutamakan (menanam, memelihara, dan mengolah) hanya ada empat komoditi pokok dan tiga komoditi produksi hilir, yaitu : Karet, Kopi, The, Kakao, Karet Gelang (Produksi Hilir), Banaran Coffee (Produksi Hilir), Kaligua Black Tea (Produksi Hilir).

Dari empat komoditi pokok dan tiga Produksi Hilir tersebut, Karet merupakan penyumbang pendapatan terbesar PTPN IX (Persero) Divisi Tanaman Tahunan (Kurang Lebihnya 80%). Disamping di bidang usaha komoditi pokok tersebut, juga diproduksi bidang usaha sampingan, yaitu: Kelapa, Pala atau Minyak Pala, Kapok atau Minyak Kapok, Cengkeh, Pisang

3.2. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan bilangan, individu, objek, gejala, atau peristiwa untuk generalisasi suatu kesimpulan yang akan di kenakan. Populasi dibatasi sebagai jumlah individu yang paling sedikit mempunyai sifat sama (Sutrisno, Hadi.1993 : 220)

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IX Jateng

3.3. Sampel Penelitian

Sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti (Suharsini, Arikunto. 1993 :104) dalam penelitian ini sampelnya adalah laporan keuangan (Neraca, Laporan Rugi/Laba, Laporan Perubahan Modal, Anggaran) dari PT Perkebunan nusantara IX Jateng dari tahun 2002-2004 yang meliputi 36 bulan, sedangkan metode pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan alasan untuk mengambil data yang paling baru.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu gejala yang akan diteliti secara ilmiah. Dalam penelitian ini variabel terikatnya (Y) adalah investasi dan variabel bebasnya adalah :

1. Taksiran laba di masa yang akan datang (X_1)

Ini merupakan peramalan berapa keuntungan yang akan diperoleh di masa yang akan datang. Taksiran laba ini diperoleh dari selisih antara pendapatan dengan biaya (yang ada di Laporan Anggaran untuk tahun mendatang) yang ditunjukkan pada lampiran 1.

2. *Return on investment* (ROI) (X_2)

Return On Investment (ROI) bisa diperoleh melalui rumus sebagai berikut

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Sesudah Pajak} / \text{Penjualan}$$

$$\text{Laba} = \text{Penjualan} - \text{Biaya Operasi}$$

$$\text{Perputaran aktiva} = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva (lampiran 4)}$$

3) Risiko investasi (X_3)

Analisa titik impas adalah salah satu analisa dalam ekonomi yang sangat populer digunakan terutama pada sektor-sektor industri. Analisa ini akan berguna apabila seorang akan mengambil keputusan pemilihan alternatif yang cukup sensitif terhadap variabel atau parameter tersebut yang menyebabkan dua atau lebih alternatif dianggap sama baiknya, dan oleh karenanya bisa dipilih salah satu diantaranya.

Analisa brek even point (BEP) dengan kondisi *break even point* pada dasarnya adalah untuk memperkirakan tingkat volume usaha dalam kondisi tidak rugi dan laba

Break even point diperoleh melalui persamaan berikut ini:

$$\text{BEP}_{(\text{Rp})} = \frac{FC}{1 - \frac{TVC}{TS}}$$

Keterangan :

FC : *Fixed cost*

TVC : *Total variable cost*

TS : *Total sales (lampiran 5)*

4. Pajak penghasilan(X_5)

Keputusan investasi didasarkan pada arus kas, maka pajak atas laba (pajak penghasilan) merupakan unsur informasi penting yang ikut dipertimbangkan dalam perhitungan atas kas, untuk pengambilan keputusan investasi, pajak penghasilan sebesar $X\%$ dari laba karena perusahaan ini mempunyai laba lebih dari seratus juta, ketentuan ini diatur dalam undang-undang perpajakan pasal 21 tentang pajak penghasilan

Besarnya pajak pendapatan yang harus ditanggung oleh sebuah perusahaan bisa dihitung dengan rumus dasar sebagai berikut :

$$P = (TI) T$$

Dimana :

P = besarnya pajak

TI = pendapatan terkena pajak

T = tingkat pajak yang dikenakan untuk pendapatan terkena pajak sebesar TI. (lampiran 6)

3. 4. Metode Pengumpulan Data

Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hal yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat.

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger agenda dan sebagainya (Suharsini Arikunto, 1993:202) metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan perubahan investasi akibat berbagai faktor yang mempengaruhinya yaitu mengenai data laporan keuangan yang berupa : Neraca, Laporan Laba atau Rugi dan Laporan Perubahan Modal serta Penganggaran

Alasan digunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah :

1. Data yang ingin diperoleh berupa jumlah angka ataupun keterangan lain yang menunjukkan tingkat perubahan investasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor
2. Data yang diperoleh sudah terjadi dan sudah diabadikan dalam bentuk dokumen
3. Kelemahan dari metode dokumentasi adalah catatan bisa dipalsukan apabila catatan yang asli hilang atau rusak

2. Metode wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan dan pewawancara dapat membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terinci (Suharsini Arikunto, 1993;122). Alasan digunakan metode ini adalah pelaksanaan wawancara bersifat bebas tetapi mengarah pada masalah pokok serta dapat menjaga hubungan baik antara pewawancara dengan terwawancara, pertanyaan yang diajukan dapat terarah dan tidak bertele-tele.

3. 5. Sumber Data :

a. Data primer

Merupakan data keuangan perusahaan

b. Data sekunder

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang ada hubungan dengan penelitian yang diteliti seperti : Sejarah perusahaan, struktur organisasi, catatan literatur pihak lain dan usaha lain.

3. 6. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ekspansi investasi, penulis akan menganalisa data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan alat analisa regresi. Sedangkan langkah-langkah yang akan ditempuh oleh penulis sebagai berikut :

1. Teknik analisa regresi berganda

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka teknik analisa yang digunakan adalah analisa linier berganda. Penggunaan model analisis ini dengan alasan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya, yaitu antara faktor-faktor yang mempengaruhi (X_i) terhadap ekspansi investasi (Y). Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel terikatnya, baik secara parsial dan bersama-sama. Spesifikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e_1$$

Keterangan :

Y = Investasi

β_0 = Bilangan konstanta

β_1 = Koefisien taksiran laba di masa yang akan datang

X_1 = Taksiran laba dimasa yang akan datang

β_2 = Koefisien return on investmen

X_2 = Return on investmen

β_3 = Koefisien risiko investasi

X_3 = Risiko investasi

β_4 = Koefisien pajak penghasilan

X_4 = Pajak penghasilan

e_1 = Bilangan gangguan (lampiran 8)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variable terikatnya. Nilai F_{hitung} dapat ditentukan melalui Tabel ANVA

$$F_{hitung} = \frac{EMS}{RMS}$$

Apabila dari hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat secara serentak. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel bebas model regresi linier berganda tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya. Untuk menguji kemaknaan koefisien regresi parsial, digunakan uji t. Nilai t_{hitung} dapat ditentukan dengan formula :

$$t = \frac{\beta_i}{S_{\beta_i}}$$

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak, dengan demikian variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya yang ada dalam model sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, dengan demikian variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikatnya atau dengan kata lain tidak ada pengaruh diantara dua variabel yang diuji

$$R^2 = \frac{\beta_i \Sigma xy}{\Sigma y^2}$$

Menghitung R^2 digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas. Jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai r^2 maka semakin besar variasi sumbangannya terhadap variabel terikat.

Dalam uji regresi linier berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (R^2) keseluruhan R^2 digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linier berganda. Jika R^2 yang diperoleh mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0(nol) maka semakin lemah variasi variabel-variabel bebas menerangkan variabel terikat.

2. Evaluasi Ekonometrika

Evaluasi ekonometrika digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Oleh karena itu, digunakan :

a. Uji multikolonieritas

Salah satu asumsi klasik adalah terjadinya multikolonieritas diantara variabel-variabel bebas yang berada dalam satu model. Menurut Algifari (2000:84) apabila hal ini terjadi berarti antara variabel bebas itu sendiri saling berkolaborasi. Sehingga sulit diketahui variabel bebas mana yang memengaruhi variabel terikat.

Salah satu cara untuk mendeteksi kolonieritas dilakukan dengan meregresikan antar variabel dan apabila signifikan maka antar variabel bebas tersebut terjadi multikolonier.

b. Uji heterokedastisitas

Diagnosis adanya heterokedastisitas secara kuantitatif dalam suatu regresi dapat dilakukan dengan metode Spearman *Rank Correlatioan*, dimana data dari masing-masing variabel diubah menjadi bentuk jenjang yaitu dari nilai terendah sampai nilai tertinggi kemudian mregresikan antara variabel bebas dengan variabel gangguannya. Korelasi ranking Spearman (r_s) dapat dihitung dengan formula :

$$R = 1 - 6 \left(\frac{\sum d^2}{N(N^2 - 1)} \right)$$

Keterangan :

D_1 = Selisih ranking standar deviasi(stokastik) dan ranking mutlak error (e)

N = Banyaknya sampel

setelah dihitung koefisien korelasiny dan dilakukan pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ makadikatakan tidak ada perbedaan yang signifikan atau tidak dapat diartikan atau tidak terjadi heteroskedasitas dalam model. Apabila kondisi sebaliknya maka model yang digunakan terjadi heteroskedasitisitas. nialai t_{hitung} dapat ditentukan dengan formula :

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}} \quad (\text{Algifari, 2000:86})$$

c. Uji Otokorelasi

Uji otokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah korelasi antara seangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*Data time series*) atau ruang data (*Data Cross Section*). Untuk mendiagnosis adanya gejala otokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilihat dari besarnya nilai Durbin Watson table. Pengambilan keputusan ada tidaknya otokorelasi dngan uji Durbin Watson (DW test) sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antar batas atau *upper hound* (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower hound* (di), maka koefisien autokoreklasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif
3. Bila nilai DW lebih besar dartipada (4-di). Maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, maka ada autokorelasi negatif
4. bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (di) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-di), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

(Ghozali,2001:61)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Modal dasar pendirian sebesar Rp. 300.000.000.000,00 milyar Modal ditempatkan Rp. 165.000.000.000,00 Milyar

1. Ekspansi Investasi

Investasi merupakan pengeluaran pada saat di mana hasil yang di harapkan dari pengeluaran itu baru akan di terima lebih dari satu tahun mendatang. Investasi pada PT Perkebunan nusantara IX Semarang diperoleh dari pinjaman Bank, dari tahun 2002 sampai tahun 2004 investasinya konstan karena pinjaman jangka panjang, sedangkan alokasi investasi untuk tiap bulannya sesuai kebutuhan dan sesuai anggaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.. Besarnya investasi dari tahun 2002 sampai tahun 2004 ada pada lampiran 1

2. Taksiran laba di masa yang akan datang

Taksiran laba di masa yang akan datang merupakan peramalan berapa keuntungan yang akan diperoleh di masa yang akan datang. Taksiran laba ini diperoleh dari selisih antara pendapatan dengan biaya (yang ada di Laporan Anggaran untuk tahun mendatang).dari tahun2002 sampai tahun 2004 taksiran laba besar kecilnya sesuai dengan anggaran, tiap bulannya terlihat perbedaannya yang mencolok itu dikarenakan pada PTPN merupakan perkebunann dengan tanaman tahunan sehingga tiap bulannya labanya terlihat tidak stabil, namun total

laba tiap tahunnya mengalami kenaikan. Besarnya taksiran laba di masa yang akan datang dari tahun 2002 sampai tahun 2004 ada pada lampiran satu.

3. *Return on investment* (ROI)

Return on investment adalah perbandingan antara laba dan investasi yang digunakan. ROI pada PT Perkebunan Nusantara dari tahun 2002 sampai tahun 2004 untuk tiap bulannya tidak stabil dan terjadi perbedaan cukup besar itu karena laba tiap bulannya juga tidak stabil sehingga menyebabkan ROI-nya fluktuatif, namun untuk tiap tahunnya sesuai dengan anggaran. Hasil perhitungan ROI dari tahun 2002 sampai tahun 2004 ada pada lampiran satu sampai tiga.

3) Risiko investasi

Analisa brek even point (BEP) dengan kondisi risiko pada dasarnya adalah untuk memperkirakan tingkat volume usaha dalam kondisi tidak rugi dan laba. besar kecilnya BEP tiap bulan maupun tiap tahunnya berfluktuatif karena total penjualan tidak tetap semakin besar penjualan maka BEP-nya semakin besar dan sebaliknya. Hasil perhitungan BEP dari tahun 2002 sampai tahun 2004 ada pada lampiran satu, dua, tiga dan empat.

5. Pajak penghasilan

Keputusan investasi didasarkan pada arus kas, maka pajak atas laba (pajak penghasilan) merupakan unsur informasi penting yang ikut

dipertimbangkan dalam perhitungan atas kas, untuk pengambilan keputusan investasi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. 5 % untuk penghasilan Rp 25.000.000,00
2. 10 % untuk penghasilan Rp 50.000.000,00
3. 15 % untuk penghasilan Rp100.000.000,00
4. 20 % untuk penghasilan diatas Rp 100.000.000,00

Sesuai PPh perpajakan pasal 21 tentang pajak penghasilan. Besarnya pajak penghasilan dari tahun 2002 sampai tahun 2004 berbeda kisarannya karena laba tiap bulannya tidak stabil. Hasil perhitungan pajak penghasilan dari tahun 2002 sampai tahun 2004 ada pada lampiran dua dan lima

Berdasarkan hasil penelitian, yang terkait dengan judul, permasalahan, landasan teori maka faktor -faktor yang memengaruhi kebijakan ekspansi investasi ada lima yaitu taksiran laba di masa yang akan datang, Return on investment (ROI), risiko investasi, serta pajak penghasilan, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut :

Untuk menguji hipotesis kerja (H_a) yang pertama dalam penelitian yang berbunyi “ Ada pengaruh antara Taksiran laba di masa yang akan datang, Return on investment (ROI), Risiko investasi, pajak penghasilan terhadap Ekspansi investasi pada PT Perkebunan Nusantara IX Jawa Tengah tahun 2002-2004, baik secara simultan maupun secara parsial.

1. Uji Simultan

Untuk menguji signifikansi dari persamaan regresi ganda tersebut digunakan analisis varians untuk regresi. Berdasarkan analisis varians untuk regresi melalui perhitungan komputasi SPSS for windows release 10 pada lampiran 8, diperoleh $F_{Hitung} = 7,787$ Pada $\alpha = 5\%$ dengan dk pembilang 4 dan dk penyebut 36 diperoleh $F_{Tabel} = 2.04$. karena $F_{Hitung} > F_{Tabel}$, maka persamaan regresi tersebut signifikan, hipotesis yang diujikan yang berbunyi “ Ada pengaruh antara Taksiran Laba di Masa yang akan datang, Return on investment (ROI), Risiko investasi, serta Pajak Penghasilan terhadap Expansi Investasi pada PT Perkebunan Nusantara IX Jawa Tengah tahun 2002-2004”, diterima.

2. Koefisien Determinasi Simultan.

Hubungan antara Taksiran laba di masa yang akan datang, Return on investment (ROI), Risiko investasi, serta Pajak Penghasilan terhadap Expansi investasi dapat diketahui dari nilai korelasi secara simultan atau R^2 . Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program komputasi SPSS for Windows release 10 pada lampiran 8 diperoleh koefisiensi secara simultan atau bersama-sama sebesar 0.501, Artinya hubungannya sangat kuat yang digambarkan sebesar 50,1 %.

Besarnya pengaruh Taksiran Laba dimasa yang akan Datang, Return on Investment (ROI), Risiko Investasi, serta pajak penghasilan terhadap Expansi investasi dapat diketahui dan harga koefisien determinasi simultan (R^2). Berdasarkan hasil analisis pada lampiran 8

diperoleh harga R^2 sebesar 0.501. Dengan demikian menunjukkan bahwa Taksiran Laba di Masa yang akan Datang, Return on Investment (ROI), Risiko Investasi, serta Pajak Penghasilan berpengaruh terhadap Expansi Investasi sebesar 50,1% dan sisanya 40,9% Expansi investasi dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Uji Parsial (Koefesien Korelasi Parsial) atau Uji T

Pengujian Hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberaratan pengaruh dari masing- masing variabel bebas yaitu taksiran laba di Masa Datang (X_1), Return on Investment (ROI) (X_2), Risiko Investasi (X_3), seta pajak penghasilan (X_4).

Tabel 4.1.Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Variabel	T_{Hitung}	T_{tabel}	Kriteria
X_1	-0,461	2.04	Tolak H_0 (Signifikan) jika $t_{Hitung} > t_{tabel}$
X_2	0,138	2.04	
X_3	4,956	2.04	
X_4	-0,461	2.04	

Dari hasil analisa tersebut dapat diperoleh koefisien regresi parsial sebagai berikut :

- a. Taksiran laba di Masa Datang (X_1) mempunyai nilai $T_{Hitung} = -0,461$ dengan T_{tabel} sebesar 2.04 karena $T_{Hitung} > T_{tabel}$ maka persamaan regresi parsial untuk pengaruh Taksiran laba di masa datang (X_1)

terhadap Ekspansi investasi tidak signifikan. Dengan $r^2 = -0,083$ maka Taksiran laba di masa datang mempunyai kontribusi terhadap kenaikan kebijakan Ekspansi Investasi sebesar 8,3 %

- b. Return on Investment (ROI) (X_2) mempunyai nilai $T_{Hitung} = 0,138$ dengan T_{tabel} sebesar 2.04 karena $T_{Hitung} > T_{tabel}$ maka persamaan regresi parsial untuk pengaruh Return on Investment (ROI) terhadap Ekspansi investasi tidak signifikan. Dengan $r^2 = 0,025$ maka return on investment mempunyai kontribusi terhadap kenaikan kebijakan Ekspansi Investasi sebesar 2,5 %
- c. Risiko Investasi (X_3) mempunyai nilai $T_{Hitung} = 4,956$ dengan T_{tabel} sebesar 2.04 karena $T_{Hitung} < T_{tabel}$ maka persamaan regresi parsial untuk pengaruh Risiko investasi (X_3) terhadap Ekspansi investasi signifikan. Dengan $r^2 = 0,665$ maka risiko investasi mempunyai kontribusi terhadap kenaikan kebijakan Ekspansi Investasi sebesar 66,5%
- d. Pajak penghasilan (X_5) mempunyai nilai $T_{Hitung} = -0,461$ dengan T_{tabel} sebesar 2.04 karena $T_{Hitung} > T_{tabel}$ maka persamaan regresi parsial untuk pajak penghasilan (X_5) terhadap Ekspansi investasi tidak signifikan. Dengan $r^2 = -0,083$ maka pajak penghasilan mempunyai kontribusi terhadap kenaikan kebijakan Ekspansi Investasi sebesar 8,3%

4. Hasil Persamaan Garis Regresi

Hasil perhitungan analisis regresi dengan menggunakan program komputasi SPSS for Windows release 10 pada lampiran 8 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{y}_E = 12,567 + 0,032X_1 + 0,342 X_2 + 65,529 X_3 - 1,766 X_4$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Koefesien Regresi variabel Taksiran laba di masa yang akan datang diperoleh sebesar 0,032 yang berarti bahwa apabila variabel ROI, Risiko investasi, dan pajak penghasilan adalah konstan, untuk setiap peningkatan taksiran laba di masa yang akan datang satu satuan, maka akan dapat mengakibatkan peningkatan Expansi investasi sebesar 0,032 satuan
- b. Koefesien Regresi variabel Return on investment (ROI) diperoleh sebesar 0,032 yang berarti bahwa apabila variabel variabel taksiran laba di masa yang akan datang, Risiko investasi, dan pajak penghasilan adalah konstan, untuk setiap peningkatan variabel ROI satu satuan, maka akan dapat mengakibatkan Expansi investasi sebesar 0,032 satuan
- c. Koefesien Regresi variabel Risiko investasi diperoleh sebesar 65,529 yang berarti bahwa apabila variabel Taksiran laba di masa yang akan datang, ROI, dan pajak penghasilan adalah konstan, untuk setiap peningkatan Risiko investasi satu satuan,

maka akan dapat mengakibatkan peningkatan Expansi investasi sebesar 65,529 satuan

- d. Koefesien Regresi variabel Pajak penghasilan diperoleh sebesar -1,766 yang berarti bahwa apabila variabel Taksiran laba di masa yang akan datang, ROI, dan Risiko investasi adalah konstan, untuk setiap peningkatan Pajak penghasilan satu satuan, maka akan dapat mengakibatkan penurunan Expansi investasi sebesar 1,766 satuan
- e. Sedangkan nilai konstan sebesar 12,587 berarti bahwa tanpa adanya Taksiran laba dimasa yang akan datang, ROI, Risiko investasi, dan pajak penghasilan maka tidak akan ada Expansi investasi

5. Evaluasi Ekonometrika

1. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui adanya gejala multikolinearitas menurut Singgih Santoso (2000:206), dilihat dari :

1. Besarnya FIV (Variance Inflation faktor) dan tolerance pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan mempunyai angka tolerance mendekati 1(tolerance =1/VIF atau VIF = 1/Tolerance)
2. Besaran Korelasi antar variabel Independent, Ghozah(2001,58) menyatakan bahwa jika korelasi antar variabel bebas kurang 0.9, maka tidak terjadi multikolinearitas yang serius.

Hasil analisis data pada lampiran 8 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini seluruhnya di bawah 0.9. dengan demikian hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi yang diperoleh dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas sehingga cukup efisien untuk menggambarkan bentuk hubungan dari variabel-variabel penelitian yang ada. Hasil selengkapnya dari uji multikolinearitas tersebut dapat dilihat pada lampiran 8

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Santoso (2000:210). Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik seatlerplot, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distandardized.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil analisis data pada lampiran 10 menunjukkan bahwa pada grafik seatlerplot antar $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ dari kedua pengujian tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di

bawah angka 0 pada sumbuY, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, atau terjadi homoskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi Expansi investasi berdasarkan masukan variabel independentya.

3. Uji Auto Korelasi

Menurut Santoso (2000:219) secara umum bisa diambil patokan :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W antara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS pada lampiran 8. Diketahui bahwa angka Durbin-Watson sebesar 1,511 (pada tabel model summary). Angka tersebut terletak antara -2 sampai $+2$ hal ini berarti bahwa model regresi diatas tidak terdapat masalah autokorelasi.

4. Uji Normalitas

Penyajian ini bertujuan untuk mengetahui normalitas dari varaibel pengganggu. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik Normal P-P Plot yang dihasilkan melalui SPSS. Apabila grafik tersebut menunjukkan titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka regresi memiliki distribusi data normal, sebaliknya jika titik-titik

menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis tersebut maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, yang terkait dengan judul, permasalahan, dan hipotesis penelitian, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut :

Pada dasarnya kebijakan ekspansi investasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor : Taksiran laba di masa yang akan datang, Return on investment (ROI), Risiko investasi, dan pajak penghasilan, dalam penelitian ini mencoba menguji kebenaran dari teori-teori tersebut. Kemudian sesuai dengan hasil penelitian, maka penelitian ini manambah kekuatan dari teori-teori tersebut, karena berdasarkan hasil analisis (analisis regresi), secara simultan berpengaruh sebesar 50,1 %, yang ditunjukkan pada lampiran 8

Keberhasilan suatu perusahaan dalam usahanya bisa dilihat dari berapa tingkat labanya, hasil dari penelitian menunjukkan untuk taksiran laba di masa datang diperoleh t hitung sebesar -0,461 lebih kecil dari t tabel 2,04 sehingga variabel ini tidak signifikan penyebabnya adalah perolehan laba yang tidak stabil dari PT Perkebunan Nusantara IX Semarang, sehingga menyebabkan data yang diolah dalam regresi tidak simetris.

Return on investment adalah perbandingan antara laba dan investasi yang digunakan. ROI merupakan pengukuran kinerja yang paling sering digunakan dalam pengukuran prestasi pusat investasi. Manfaat jika ROI digunakan yang sering digunakan perusahaan, ROI merupakan pengukuran komprehensif dalam segala hal yang mempengaruhi laporan keuangan seperti

ditunjukkan oleh rasio ROI kini. Berdasarkan hasil penelitian oleh penulis diperoleh t hitung 0,138 lebih kecil dari t tabel berarti untuk faktor ini tidak signifikan penyebabnya adalah ROI terkait dengan variabel yang lain

Dengan banyaknya faktor lain yang terkait untuk bisa mendapatkan ROI maka sulit untuk ditaksir. Misal salah satu faktor yang terkait dengan ROI adalah penjualan, yang mempengaruhi faktor ini adalah permintaan dan penawaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran adalah :

1. Perubahan pendapatan

Apabila pendapatan masyarakat bertambah, maka akan menyebabkan perubahan pola permintaan di pasar, sekaligus perubahan penawaran yang pada akhirnya penjualan berubah

2. Selera

Jika selera masyarakat sedang mengarah kepada keinginan untuk membeli sesuatu jenis barang atau jasa pada tingkat harga tertentu, maka akan terjadi pergeseran permintaan sekaligus pergeseran penawaran.

3. Perubahan jumlah penduduk

Bertambahnya penduduk merupakan faktor yang sangat dominan terhadap perubahan permintaan dan penawaran.

4. Harapan

Harapan masa depan mengacu kepada suatu idaman untuk hidup sejahtera, yaitu hidup yang nyaman dan bahagia

5. Barang pengganti

barang pengganti atau barang substitusi juga menggeser permintaan dan penawaran suatu produk.

6. Teknologi produksi

Tingkat kemajuan teknologi perusahaan menentukan kemampuan permintaan dan penawaran produksi perusahaan.

7. Munculnya produsen baru

Munculnya produsen baru di pasaran akan menambah jumlah barang yang dijual dan ditawarkan.

8. Harga sumber-sumber produksi

Naik turunnya harga sumber-sumber produksi akan mengakibatkan naik turunnya biaya produksi, hal ini akan mempengaruhi penawaran produksi.

Dalam pengambilan investasi, biaya kesempatan (*opportunity cost*) memegang peran sangat penting. Biaya kesempatan merupakan pendapatan atau penghematan biaya yang dikorbankan sebagai akibat dipilihnya alternatif tertentu. Analisa titik impas adalah salah satu analisa dalam ekonomi teknik yang sangat populer digunakan terutama pada sektor-sektor industri yang padat karya. Analisa ini akan berguna apabila seorang akan mengambil keputusan pemilihan alternatif yang cukup sensitif terhadap variabel atau parameter tersebut yang menyebabkan dua atau lebih alternatif dianggap sama baiknya, dan oleh karenanya bisa dipilih salah satu di antaranya. Nilai suatu parameter atau variabel yang menyebabkan dua atau lebih alternatif sama baiknya disebut titik impas (*break event point*). Apabila nantinya pengambil

keputusan bisa mengestimasi besarnya nilai aktual dari variabel yang bersangkutan (lebih besar atau lebih kecil dari nilai BEP) maka akan ditentukan alternatif yang lebih baik. Dari hasil penelitian menunjukkan BEP yang cukup sehingga perusahaan bisa melangsungkan produksinya karena pendapatan diatas biaya produksi.

Karena keputusan investasi didasarkan pada arus kas, maka pajak atas laba (Pajak penghasilan) merupakan unsur informasi penting yang ikut dipertimbangkan dalam perhitungan arus kas untuk pengambilan keputusan investasi. Jika suatu usulan investasi diperkirakan akan mengakibatkan penghematan biaya atau tambahan pendapatan, maka di sisi lain biaya diferensial (penghematan biaya) atau pendapatan diferensial (tambahan pendapatan) ini akan mengakibatkan timbulnya laba diferensial, yang akan menyebabkan tambahan pajak penghasilan yang akan dibayar oleh perusahaan. Oleh karena itu, dalam memperhitungkan arus kas keluar dari investasi, perlu diperhitungkan pula tambahan atau pengurangan pajak yang harus dibayar akibat adanya penghematan biaya atau penambahan pendapatan tersebut. Begitu sebaliknya jika suatu usulan investasi diperkirakan akan mengakibatkan kerugian (biaya diferensial lebih besar dari pendapatan diferensial), maka dampak pajak penghasilan akibat kerugian tersebut harus diperhitungkan dalam taksiran arus masuk dari investasi. Dari hasil penelitian menunjukkan pajak yang ditanggung perusahaan untuk setiap periode cukup besar sehingga mengakibatkan beban yang berat.

Dari keempat faktor tersebut yaitu : Taksiran laba di masa yang akan datang, Return on investment (ROI), Risiko investasi, dan pajak penghasilan, sesuai hasil penelitian faktor yang paling mempengaruhi kebijakan ekspansi investasi adalah risiko investasi kemudian yang kedua pajak penghasilan, yang ketiga *return on investment*, yang terakhir taksiran laba di masa yang akan datang. Berdasarkan penelitian ada tiga faktor yang tidak signifikan yaitu taksiran laba di masa yang akan datang, pajak penghasilan dan *return on investment* penyebabnya adalah :

1. Rentang data yang peneliti peroleh tidak simetris antar bulan menunjukkan data yang acak itu karena perolehan dari perusahaan itu tidak stabil ada beberapa bulan yang menunjukkan rugi.
2. Dalam penelitian ini antar faktor itu saling terkait sehingga bila ada satu faktor yang tidak signifikan maka akan berpengaruh terhadap faktor yang lain.

Berdasarkan hasil dari penelitian bisa digeneralisasikan bahwa investasi dipengaruhi oleh (Taksiran laba di masa yang akan datang, Return on investment (ROI), Risiko investasi, dan pajak penghasilan), secara simultan tidak secara parsial

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian f diperoleh nilai sebesar diperoleh $F_{Hitung} = 7,787$. Pada $\alpha = 5\%$ dengan dk pembilang 4 dan dk penyebut 36 diperoleh $F_{Tabel} = 2.04$. karena $F_{Hitung} > F_{Tabel}$, maka persamaan regresi tersebut signifikan sehingga hipotesis yang diujikan yang berbunyi “ Ada pengaruh antara Taksiran Laba di Masa yang akan datang, Return on investment (ROI), Risiko investasi, serta Pajak Penghasilan terhadap Expansi Investasi pada PT Perkebunan Nusantara IX Jawa Tengah tahun 2002-2004”, diterima.
2. Harga koefisien determinasi simultan diperoleh harga R^2 sebesar 0,501. Dengan demikian menunjukkan bahwa taksiran laba di masa yang akan datang, return on investment (ROI), risiko investasi, dan pajak penghasilan berpengaruh terhadap ekspansi investasi sebesar 50,1% dan sisanya 40,9 % Ekspansi investasi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan uji klasik persamaan tersebut diterima dan berdasarkan hasil dari penelitian bisa digeneralisasikan bahwa kebijakan investasi dipengaruhi oleh (Taksiran laba di masa yang akan datang, Return on investment (ROI), Risiko investasi, serta pajak penghasilan), secara simultan tidak secara parsial

5.2. Saran

1. Perusahaan perlu menyusun Return on Investment (ROI), Risiko Investasi, serta Pajak Penghasilan secara terinci dan tersendiri sehingga dapat untuk mengetahui tingkat keberhasilan tiap periode.
2. Dalam mengambil kebijakan ekspansi investasi perusahaan perlu mempertimbangkan faktor Taksiran laba di masa datang, Return on Investment (ROI), Risiko Investasi, serta Pajak Penghasilan.
3. Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu masalah waktu dan perolehan data. Data penelitian yang dijadikan sampel merupakan data perusahaan selama tiga tahun dan merupakan data perbulan. Karena itu untuk penelitian yang akan datang diharapkan dapat mengembangkan dan melengkapi keterbatasan yang ada sehingga hasil yang diperoleh lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2000. *Ekonometrika*. BPFE.Yogyakarta
- Anis Chariri dan Imam Ghozali. 2003. *Teori Akuntansi*. UNDIP Pres. Semarang
- Arikunto, Suharsini.1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka cipta
- Charles T. Horngren dkk. 1996. *Akuntansi Di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat
- Eugene. Brigham dan Joel Fhousto. 2001. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta
- Fabazzi, Frankj. 2000. *Manajemen Investasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Ghozali. 2001. *Ekonometrika*. BPFE.Yogyakarta
- Gitosudarmo, Indriyo. 2002. *Manajemen Keuangan*. BPFE.Yogyakarta
- Husnan, Suad. 1997. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta
- Irawan. Faried Wijaya.1999.*Pemasaran 2000*. BPFE .Yogyakarta
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Mandar Maju :Bandung
- Mulyadi 2000.*Auditing*. Salemba Empat Jakarta
- Pujawan, I Nyoman. 2003. *Ekonomi Teknik*. Guna Widya : Surabaya
- Salasu, J, Prof. Dr.1996.*Pengambilan Keputusan Stratejik* Grasindo: Jakarta
- Sri Handaru Yuliati dkk. 1996. *Manajemen Portofolio Dan Analisis Investasi*. Andi. Yogyakarta

LAMPIRAN 1

**INVESTASI, TAKSIRAN LABA DIMASA YANG AKAN DATANG, AKTIVA
(Dalam Rupiah)**

NO	INVESTASI	TAKSIRAN LABA DIMASA YANG AKAN DATANG	AKTIVA
1	978,535,405.00	71,048,000.00	3,107,635,944.00
2	1,419,195,141.00	829,685,000.00	11,124,616,272.00
3	2,157,497,256.00	626,250,000.00-	1,970,641,250.00-
4	2,585,522,370.00	3,021,001,000.00	686,613,710.00
5	1,874,257,054.00	4,295,726,000.00	421,596,180.00
6	2,270,706,844.00	2,484,346,000.00	2,302,015,981.00
7	2,699,550,311.00	147,326,000.00-	6,924,200,486.00
8	3,850,673,868.00	94,465,000.00	1,131,193,492.00-
9	1,616,731,885.00	310,598,000.00	5,375,121,999.00
10	2,145,128,156.00	1,806,069,000.00-	4,234,591,065.00-
11	2,933,983,327.00	755,896,000.00	6,707,213,889.00-
12	4,309,590,752.00	3,265,387,000.00-	6,493,430,840.00
13	907,879,690.00	1,925,655,000.00-	2,471,919,926.00-
14	2,082,765,950.00	853,638,000.00	12,795,602,961.00
15	972,846,878.00	689,290,000.00-	3,912,082,810.00-
16	2,001,004,000.00	3,367,658,000.00-	4,359,856,777.00
17	3,893,496,222.00	4,973,907,000.00	6,792,851,986.00
18	2,370,487,779.00	3,360,295,000.00	6,302,367,671.00
19	3,799,947,302.00	58,305,000.00	4,665,644,085.00
20	5,525,090,922.00	1,162,362,000.00-	4,998,611,050.00
21	2,866,543,350.00	630,534,000.00	24,167,718,626.00
22	2,181,547,788.00	1,084,484,000.00-	1,180,256,069.00-
23	2,309,473,933.00	3,869,668,000.00-	5,434,252,165.00-
24	5,577,376,181.00	3,753,628,000.00	7,853,893,849.00
25	988,199,223.00	1,949,802,000.00-	7,714,576,574.00-
26	2,227,762,259.00	979,107,971.00	5,401,809,936.00
27	3,306,642,231.00	33,155,971.00	27,724,975,067.00-
28	3,037,590,735.00	4,349,476,029.00-	7,212,582,055.00
29	3,565,895,572.00	6,240,657,971.00	13,785,795,673.00
30	3,772,336,627.00	6,042,961.00	18,896,165,700.00
31	1,760,906,717.00	3,228,724,029.00-	9,008,772,164.00
32	2,679,975,379.00	2,399,781,029.00-	5,475,142,586.00-
33	3,135,145,076.00	3,920,125,029.00-	15,033,380,640.00
34	1,298,510,670.00	961,274,029.00-	8,849,247,498.00
35	3,424,114,070.00	4,805,967,029.00-	3,810,636,841.00-
36	6,728,527,561.00	3,200,607.00	3,838,417,999.00-

Sumber Laporan Keuangan dari PT Perkebunan Nusantara IX Semarang

LAMPIRAN 2

**TOTAL FICED COST, TOTAL VARIABEL COST, TOTAL SALE
LABA SEBELUM PAJAK, LABA BERSIH
(Dalam Rupiah)**

NO	TOTAL FICED COST	TOTAL VARIABEL COST	TOTAL SALE	LABA SEBELUM PAJAK	LABA BERSIH
1	6,785,454,718.00	718,270,291.00	6,663,219,027.00	692495565	514,496,895.50
2	7,717,490,092.00	1,217,322,472.00	8,022,270,126.00	-55335219	8,984,653.30-
3	10,401,628,832.00	838,781,898.00	10,186,119,834.00	645823249	481,826,274.30
4	11,968,585,040.00	849,890,050.00	10,439,220,990.00	1062684021	773,628,814.70
5	9,227,938,213.00	1,100,518,860.00	14,728,276,827.00	339159156	267,161,409.20
6	9,330,767,418.00	968,676,798.00	15,758,055,621.00	4846524661	3,422,317,262.70
7	12,592,779,813.00	985,333,386.00	15,985,544,457.00	-480930537	306,901,375.90-
8	14,394,625,677.00	1,190,144,984.00	11,844,035,301.00	1202493377	871,495,363.90
9	7,971,032,552.00	1,041,808,488.00	13,603,629,693.00	1014365832	739,806,082.40
10	8,040,858,931.00	503,895,205.00	12,932,616,721.00	-503759924	322,881,946.80-
11	12,091,466,387.00	1,175,159,472.00	10,933,112,612.00	-3396420602	2,347,744,421.40-
12	15,041,116,910.00	1,135,632,772.00	21,526,161,260.00	6664213113	4,694,699,179.10
13	8,268,733,323.00	553,567,834.00	2,505,227,612.00	798550803	588,735,562.10
14	11,064,645,261.00	1,489,422,668.00	15,515,717,931.00	1086117355	790,032,148.50
15	11,536,291,114.00	1,478,853,484.00	7,867,549,874.00	1186742039	860,469,427.30
16	10,357,600,547.00	1,259,535,261.00	27,340,299,978.00	2760368679	1,962,008,075.30
17	10,232,943,701.00	1,386,096,061.00	13,873,555,398.00	1944351268	1,390,795,887.60
18	10,427,564,782.00	1,144,555,608.00	23,841,532,796.00	2583639163	1,838,297,414.10
19	14,219,936,796.00	7,394,444,952.00	18,060,292,731.00	1145863691	831,854,583.70
20	16,887,218,137.00	995,376,760.00	18,231,047,657.00	2207091929	1,574,714,350.30
21	5,541,266,957.00	1,385,800,730.00	13,850,885,021.00	879884992	645,669,494.40
22	4,099,001,999.00	731,486,607.00	16,753,444,928.00	1899617824	1,359,482,476.80
23	26,535,452,833.00	1,037,056,711.00	10,765,488,023.00	2525725807	1,797,758,064.90
24	6,785,454,718.00	1,949,725,072.00	21,206,811,939.00	2492795116	1,774,706,581.20
25	9,265,762,097.00	556,472,372.00	15,383,361,014.00	3966144564	2,806,051,194.80
26	10,949,229,006.00	939,602,434.00	18,050,860,085.00	3473822483	2,461,425,738.10
27	15,162,487,828.00	1,155,551,044.00	12,602,645,221.00	235090137	194,313,095.90
28	11,718,767,290.00	483,958,015.00	16,764,277,920.00	3700591531	2,620,164,071.70
29	11,239,382,119.00	2,881,151,248.00	29,737,478,158.00	6280961444	4,426,423,010.80
30	24,174,002,906.00	3,623,598,559.00	32,853,301,589.00	6139604871	4,327,473,409.70
31	12,325,860,935.00	3,333,759,553.00	31,741,489,403.00	13942790905	9,789,703,633.50
32	14,745,162,714.00	1,377,210,261.00	47,546,758,495.00-	2993469932	2,125,178,952.40
33	13,011,983,206.00	748,032,971.00	96,680,500,874.00	4282072765	3,027,200,935.50
34	24,957,645,524.00	49,131,660.00	21,171,243,672.00	6965668179	4,905,717,725.30
35	9,627,205,961.00	2,176,659,580.00	14,927,319,364.00	2050744319	1,465,271,023.30
36	9,676,745,576.00	3,185,438,102.00	23,895,118,679.00	10188496548	7,161,697,583.60

Sumber Laporan Keuangan dari PT Perkebunan Nusantara IX Semarang

LAMPIRAN 3

RETURN ON INVESTMENT

Return On Investment (ROI) bisa diperoleh melalui rumus sebagai berikut

ROI = Net Profit Margin X Perputaran Aktiva

Net Profit Margin = Laba Sesudah Pajak /Penjualan

Laba = Penjualan – Biaya Operasi

Perputaran aktiva = Penjualan /Total Aktiva

Setelah semua data dimasukkan dan diolah maka menghasilkan data sebagai berikut :

NO	RETURN ON INVESTMENT (Rp.)	RETURN ON INVESTMENT (%)
1	162,005,278.96	0.165558934
2	1,146,194.71-	-0.000807637
3	527,512,993.38-	-0.244502278
4	2,913,187,688.14	1.1267308
5	1,187,698,512.23	0.633690299
6	3,375,771,191.38	1.486660949
7	119,652,183.16-	-0.044323005
8	2,966,640,497.48-	-0.770421126
9	222,519,243.72	0.137635217
10	163,563,173.99	0.076248672
11	1,026,990,208.22	0.350032735
12	3,115,800,054.58	0.722992097
13	216,229,115.67-	-0.23816935
14	128,595,116.88	0.061742471
15	213,979,365.12-	-0.219951742
16	900,485,086.44	0.450016635
17	797,170,105.44	0.20474403
18	691,432,455.51	0.29168362
19	677,506,368.55	0.178293622
20	1,740,571,505.68	0.315030382
21	76,583,132.41	0.026716195
22	2,512,824,181.11-	-1.151853833
23	764,019,641.10-	-0.330819772

24	1,260,292,843.85	0.225965186
25	359,441,323.03-	-0.363733663
26	1,015,117,419.46	0.455666854
27	23,174,913.14-	-0.007008594
28	1,103,486,386.38	0.363276848
29	1,144,958,375.16	0.321085784
30	863,915,288.69	0.229013308
31	1,913,552,099.20	1.086685672
32	1,040,233,597.38-	-0.388150431
33	631,309,373.07	0.201365282
34	719,849,547.86	0.554365524
35	1,316,644,785.79-	-0.384521298
36	12,554,046,898.32-	-1.865794081

Sumber Laporan Keuangan dari PT Perkebunan Nusantara IX Semarang

LAMPIRAN 4

RISIKO INVESTASI

Risiko investasi dari Break even point diperoleh melalui persamaan berikut ini:

$$BEP_{(Rp)} = \frac{FC}{1 - \frac{TVC}{TS}}$$

Keterangan :

FC : *Fixed cost*

TVC : *Total variable cost*

TS : *Total sales*

Dari data pada lampiran dua dimasukkan dan diolah maka menghasilkan nilai sebagai berikut:

NO	RISIKO INVESTASI (Rp.)	RISIKO INVESTASI (%)
1	7,605,275,165.79	0.128665352
2	9,098,055,321.02	0.155988845
3	11,335,017,357.56	0.190339122
4	13,029,345,316.37	0.187930362
5	9,973,146,637.37	0.201159132
6	9,941,915,324.45	0.240627296
7	13,419,973,931.37	0.187292862
8	16,002,647,820.68	0.25638396
9	8,632,106,231.94	0.216567646
10	8,366,857,888.67	0.271404995
11	13,547,653,053.53	0.085535468
12	15,878,818,850.91	0.170166504
13	10,614,072,837.16	0.068477994
14	12,239,576,570.81	0.184291729
15	14,206,708,248.41	0.342472329
16	10,857,806,858.04	0.216415654
17	11,368,790,679.45	0.157815808
18	10,953,402,546.66	0.309312793
19	24,078,369,246.72	0.465550863
20	17,862,471,411.16	0.078649444

21	6,157,315,081.09	0.746390641
22	4,286,142,984.16	0.192872067
23	29,364,148,288.34	0.198084406
24	7,472,462,637.73	0.251724456
25	9,613,518,172.94	0.286529052
26	11,550,466,064.92	0.13883765
27	16,693,097,113.50	0.187017394
28	12,067,126,007.09	0.239078693
29	12,445,144,914.76	0.303807712
30	27,170,847,656.89	0.128665352
31	13,772,349,508.99	0.155988845
32	14,330,086,220.69	0.190339122
33	13,113,444,084.35	0.187930362
34	25,015,698,930.48	0.201159132
35	11,270,662,098.85	0.240627296
36	11,165,164,190.02	0.187292862

Sumber Laporan Keuangan dari PT Perkebunan Nusantara IX Semarang

LAMPIRAN 5

PAJAK PENGHASILAN

Besarnya pajak pendapatan yang harus ditanggung oleh sebuah perusahaan bisa dihitung dengan rumus dasar sebagai berikut :

$$P = (TI) T$$

Dimana :

P = Besarnya pajak

TI = Pendapatan terkena pajak

T = Tingkat pajak yang dikenakan untuk pendapatan terkena pajak sebesar TI.

Dari data pada lampiran dua semua dimasukkan dan diolah maka menghasilkan data sebagai berikut :

NO	PAJAK PENGHASILAN (Rp.)	PAJAK PENGHASILAN (%)
1	177,998,669.50	0.181903147
2	46,350,565.70-	-0.032659755
3	163,996,974.70	0.076012599
4	289,055,206.30	0.038414019
5	71,997,746.80	-0.064465982
6	1,424,207,398.30	0.085958465
7	174,029,161.10-	0.169823922
8	330,998,013.10	-0.084320359
9	274,559,749.60	-0.357424042
10	180,877,977.20-	0.457007184
11	1,048,676,180.60-	0.231104675
12	1,969,513,933.90	0.142159615
13	209,815,240.90	0.335379204
14	296,085,206.50	0.398980014
15	326,272,611.70	0.142174372
16	798,360,603.70	0.314425476
17	553,555,380.40	0.082635122
18	745,341,748.90	0.114455597
19	314,009,107.30	0.081706595
20	632,377,578.70	0.315209335

21	234,215,497.60	0.128750242
22	540,135,347.20	0.454445595
23	727,967,742.10	0.012331858
24	718,088,534.80	0.355685658
25	1,160,093,369.20	0.520076485
26	1,012,396,744.90	0.480373742
27	40,777,041.10	0.323992148
28	1,080,427,459.30	0.400259573
29	1,854,538,433.20	0.170985336
30	1,812,131,461.30	0.181903147
31	4,153,087,271.50	-0.032659755
32	868,290,979.60	0.076012599
33	1,254,871,829.50	0.038414019
34	2,059,950,453.70	-0.064465982
35	585,473,295.70	0.085958465
36	3,026,798,964.40	0.169823922

Sumber Laporan Keuangan dari PT Perkebunan Nusantara IX Semarang

LAMPIRAN 6

NILAI WAKTU MATA UANG

Nilai uang akan berbeda tiap waktu. Untuk mengetahui nilai waktu uang dengan rumus sebagai berikut

$$I = P.n.i$$

P = Pinjaman

n = Jumlah tahun

i = Tingkat bunga

Setelah semua data dimasukkan dan diolah maka menghasilkan data sebagai berikut:

NO	NILAI WAKTU MATA UANG	PINJAMAN	JUMLAH TAHUN	TINGKAT BUNGA
1	272,228,549.67	978,535,405.00	1	20,9 %
2	394,820,088.23	1,419,195,141.00	1	20,9 %
3	600,215,736.62	2,157,497,256.00	1	20,9 %
4	719,292,323.33	2,585,522,370.00	1	20,9 %
5	521,418,312.42	1,874,257,054.00	1	20,9 %
6	631,710,644.00	2,270,706,844.00	1	20,9 %
7	751,014,896.52	2,699,550,311.00	1	20,9 %
8	1,071,257,470.08	3,850,673,868.00	1	20,9 %
9	449,774,810.41	1,616,731,885.00	1	20,9 %
10	596,774,653.00	2,145,128,156.00	1	20,9 %
11	816,234,161.57	2,933,983,327.00	1	20,9 %
12	1,198,928,147.21	4,309,590,752.00	1	20,9 %
13	505,144,259.52	907,879,690.00	2	20,9 %
14	1,158,850,974.58	2,082,765,950.00	2	20,9 %
15	541,292,002.92	972,846,878.00	2	20,9 %
16	1,113,358,625.60	2,001,004,000.00	2	20,9 %
17	2,166,341,297.92	3,893,496,222.00	2	20,9 %
18	1,318,939,400.24	2,370,487,779.00	2	20,9 %
19	2,114,290,678.83	3,799,947,302.00	2	20,9 %
20	3,074,160,589.00	5,525,090,922.00	2	20,9 %
21	1,594,944,719.94	2,866,543,350.00	2	20,9 %
22	1,213,813,189.24	2,181,547,788.00	2	20,9 %

23	1,284,991,296.32	2,309,473,933.00	2	20,9 %
24	3,103,252,107.11	5,577,376,181.00	2	20,9 %
25	824,751,071.52	988,199,223.00	3	20,9 %
26	1,859,290,381.36	2,227,762,259.00	3	20,9 %
27	2,759,723,605.99	3,306,642,231.00	3	20,9 %
28	2,535,173,227.43	3,037,590,735.00	3	20,9 %
29	2,976,096,444.39	3,565,895,572.00	3	20,9 %
30	3,148,392,148.89	3,772,336,627.00	3	20,9 %
31	1,469,652,746.01	1,760,906,717.00	3	20,9 %
32	2,236,707,451.31	2,679,975,379.00	3	20,9 %
33	2,616,592,080.43	3,135,145,076.00	3	20,9 %
34	1,083,737,005.18	1,298,510,670.00	3	20,9 %
35	2,857,765,602.82	3,424,114,070.00	3	20,9 %
36	5,615,629,102.41	6,728,527,561.00	3	20,9 %

Sumber Laporan Keuangan dari PT Perkebunan Nusantara IX Semarang

LAMPIRAN 12

WILAYAH KERJA UNIT USAHA PTPN. IX DIVISI TANAMAN TAHUNAN

KEBUN	KOMODITI	LOKASI
1. Warnasari	Karet, Kakao	Banjar, Cilacap
2. Kawung	Karet, Kakao, Kelapa	Majenang, Cilacap
3. Krumpit	Karet, Kakao, Kelapa,	Banyumas
4. Kaligua	Pisang	Paguyungan,
5. Semugih	Teh	Bumiayu
6. Blimbing	Teh, Kakao, Kelapa,	Kendal
7. Jolotigo	Cengkeh	Pemalang
8. Siluwak	Karet, Kakao	Pekalongan
	Teh, Kopi	Pekalongan
9. Sukamangli	Karet, Kakao, Kopi,	Weleri, Batang
10. Merbuh	Kelapa, Kapok	Sukorejo, Kendal
11. Ngobo	Karet, Kakao, Kopi, Pala	Boja, Kendal
12. Getas	Karet, Kakao	Karang Jati, Ungaran
13. Batujamus	Karet, Kakao, Kopi, Pala	Salatiga
14. Balong	Karet, Kakao, Kopi	Karanganyar
15. Jollong	Karet, Kakao, Cengkeh,	Jepra